



EDISI REVISI 2014

Buku Guru

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti



SD
Kelas

IV

Hak Cipta © 2014 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Revisi. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , 2014. iv, 104 hlm. : illus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas IV

ISBN 978-602-282-231-8 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-235-6 (jilid 4)

1. Hindu - Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.5

Kontributor Naskah : Komang Susila dan Duwijo.

Penelaah : I Made Sujana dan I Made Titib.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2013

Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Georgia, 11 pt.

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang agar peserta didik tidak hanya bertambah pengetahuannya, tetapi juga meningkatkan keterampilannya dan semakin mulia kepribadiannya. Dengan demikian, ada kesatuan utuh antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keutuhan ini dicerminkan dalam pendidikan agama dan budi pekerti. Melalui pembelajaran agama diharapkan akan terbentuk keterampilan beragama dan terwujud sikap beragama peserta didik yang berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pengetahuan agama yang dipelajari para peserta didik menjadi sumber nilai dan penggerak perilaku mereka. Sekadar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam agama Hindu dikenal dengan *Tri Marga* (*bakti* kepada Tuhan, orang tua, dan guru; *karma*, bekerja sebaik-baiknya untuk dipersembahkan kepada orang lain dan Tuhan; *Jnana*, menuntut ilmu sebanyak-banyaknya untuk bekal hidup dan penuntun hidup), dan *Tri Warga* (*dharma*, berbuat berdasarkan atas kebenaran; *artha*, memenuhi harta benda kebutuhan hidup berdasarkan kebenaran, dan *kama*, memenuhi keinginan sesuai dengan norma-norma yang berlaku). Dalam pembentukan budi pekerti, proses pembelajarannya mesti mengantar mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.

Buku *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti* ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Buku ini merupakan edisi kedua sebagai penyempurnaan dari edisi pertama. Buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi itu, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	2
C. Tujuan	3
D. Ruang Lingkup	4
E. Sasaran	4
Bab II Bagian Umum	6
A. Gambaran Umum tentang Buku Panduan Guru	6
B. SKL yang Ingin Dicapai	9
C. KI dan KD yang Ingin Dicapai	10
Bab III Bagian Khusus	12
A. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti	12
1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti	12
2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti	15
3. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti	16
4. Penilaian Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti	19
B. Tujuan dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti	30
1. Komponen Indikator dan Tujuan Pembelajaran	30
2. Komponen Proses Pembelajaran dan Materi Pembelajaran	33
3. Komponen Pengayaan dan Remedial	88
4. Komponen Evaluasi	98
5. Kerjasama dengan Orang Tua Peserta Didik	99
Bab IV Penutup	100
Glosarium	101
Daftar Pustaka	102

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 19 dijelaskan bahwa “Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 perlu disusun Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Buku Panduan Guru adalah pedoman bagi guru yang memuat strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan sistem penilaian untuk setiap matapelajaran dan/atau tema pembelajaran.

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti disusun untuk dijadikan acuan bagi guru untuk memahami Kurikulum dalam implementasinya di sekolah. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung, juga dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar. Guru yang profesional dituntut mampu menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, sesuai dengan Kurikulum 2013. Guru memiliki peran penting pada proses pembelajaran, adapun peran guru dalam pembelajaran, yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, teladan, pribadi, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, peneliti, aktor, emansipator, inovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan penguat. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti hendaknya berpegang teguh pada Kurikulum 2013, dan menggunakan

buku-buku penunjang sebagai referensi. Guru sebagai pendidik yang profesional membutuhkan buku panduan operasional untuk memahami Kurikulum 2013, dan cara melaksanakan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di lapangan.

Dalam implementasinya di lapangan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki karakteristik khas dan mengakomodir budaya-budaya setempat menjadi bahan dan media belajar, sehingga diperlukan upaya-upaya maksimal dan semangat yang kuat bagi seorang guru dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ke dalam proses pembelajaran.

Buku Panduan Guru mengacu pada Kurikulum 2013, yang berisi standar isi, desain pembelajaran, model-model pembelajaran, media pelajaran, dan budaya belajar yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan kualitas beragama peserta didik.

B. Dasar Hukum

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai acuan pendidik dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang mengacu pada peraturan dan perundang-undangan meliputi:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidayah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Pegangan Guru Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

11. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama.
12. Surat Keputusan Dirjen Bimas Hindu Nomor DJ.V/92/SK/2003, tanggal 30 September 2003 tentang Penunjukkan Parisada Hindu Dharma Indonesia, Pasraman, dan Sekolah Minggu Agama Hindu sebagai Penyelenggara Pendidikan Agama Hindu di Tingkat SD sampai dengan Perguruan Tinggi.

C. Tujuan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 3 menegaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, guru hendaknya memahami paradigma abad 21 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang meliputi:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

D. Ruang Lingkup Buku Panduan Guru

Ruang lingkup Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti meliputi:

1. Pendahuluan, yang memuat, latar belakang, dasar hukum, tujuan, ruang lingkup, dan sasaran.
2. Bagian umum, yang memuat panduan umum penggunaan buku pegangan guru, SKL yang ingin dicapai, dan KI yang ingin dicapai.
3. Bagian khusus, meliputi:
 - Desain Pembelajaran seperti: strategi pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan penilaian.
 - Tujuan Pembelajaran seperti; indikator dan tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, pengayaan dan remedial, evaluasi, interaksi sekolah, siswa, guru dan orang tua.
 - Penutup meliputi; kesimpulan dan saran-saran.

E. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mencakup:

1. Guru mampu memahami dan menerapkan Kurikulum 2013 dengan lebih baik.
2. Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum 2013 dan komponen-komponennya.
3. Guru mampu menyusun rencana kegiatan pembelajaran dengan baik.
4. Guru mampu memiliki wawasan yang luas dan mendalam mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Guru memiliki kemampuan menanamkan budaya belajar positif kepada peserta didik dengan pembelajaran.
 - a. Menyediakan sumber belajar yang memadai;
 - b. Mendorong peserta didik aktif berinteraksi dengan sumber belajar;
 - c. Mengajukan pertanyaan agar peserta didik memikirkan hasil interaksinya;
 - d. Mendorong peserta didik berdialog/berbagi hasil pemikirannya;
 - e. Mengkonfirmasi pemahaman yang diperoleh;
 - f. Mendorong peserta didik untuk merefleksikan pengalamannya;
 - g. Ranah sikap, ranah keterampilan, dan ranah pengetahuan;

- h. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- i. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
- j. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengomunikasikan informasi untuk semua matapelajaran.

A. Gambaran Umum tentang Buku Panduan Guru

Ruang lingkup Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti meliputi; Latar Belakang, Dasar Hukum, Tujuan, Ruang Lingkup, Sasaran, Gambaran umum, Penggunaan Buku Guru, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Strategi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Teknik Pembelajaran, Penilaian, Evaluasi, Pengayaan, Remedial, Kerjasama dengan Orang Tua, Kesimpulan dan Saran-saran.

Guru Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam melaksanakan proses pembelajaran harus memperhatikan alokasi jam selama 2 (dua) semester yang seluruhnya berjumlah 34 kali tatap muka, setiap tatap muka memerlukan alokasi waktu 4 X 35 menit untuk Sekolah Dasar. Jadi, selama 2 semester hanya memiliki alokasi waktu 79,3 jam.

Untuk pendalaman dan pengetahuan tentang alokasi waktu dimaksud maka berikut ini kami tampilkan tabel sebaran waktu tatap muka dan jumlah jam pembelajaran Matapelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Tabel: 1
Sebaran Waktu Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas I s/d XII

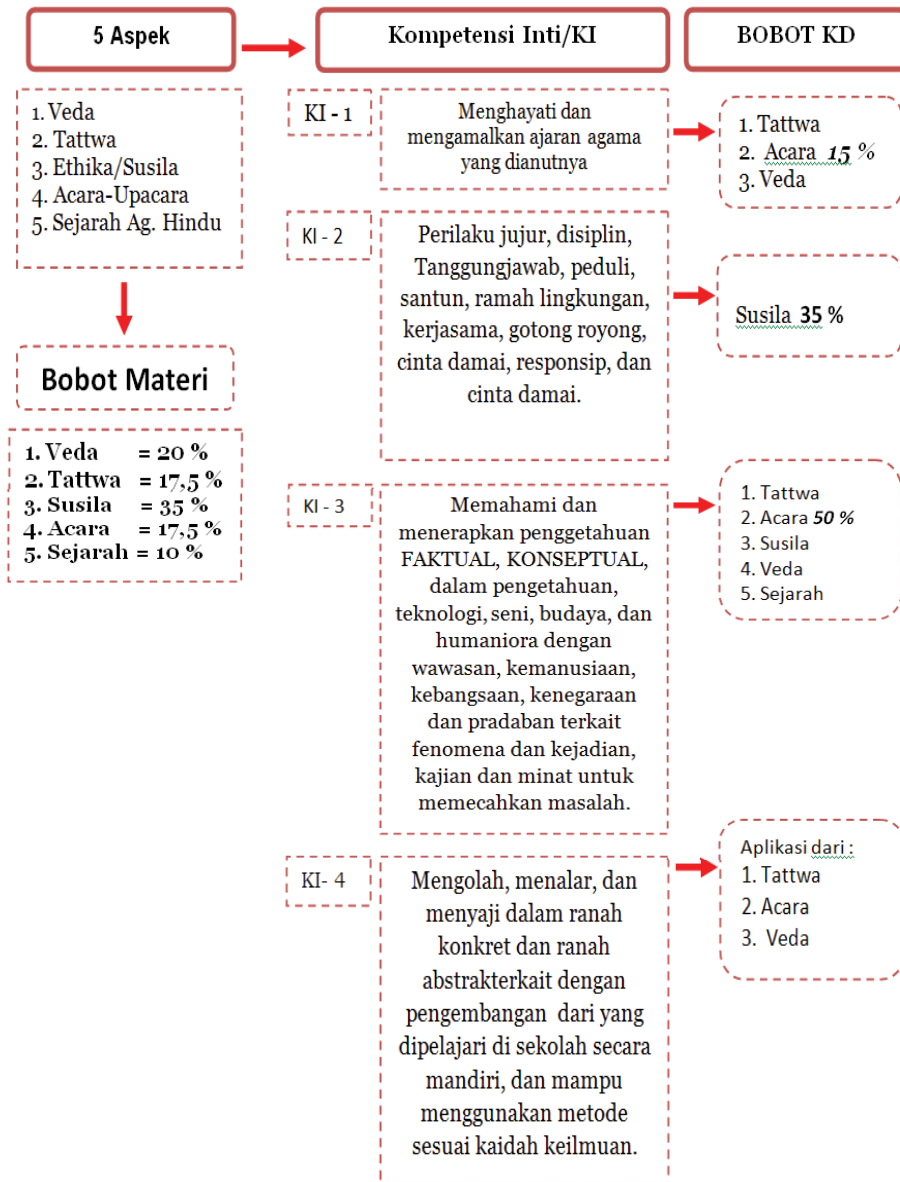
No.	Kelas	Semester (Tatap Muka/Kegt)						Jumlah Alokasi Tatap Muka (Kali)	Jml Jam / Hari / Bln
		I			II				
		KBM	UTS	UAS	KBM	UTS	UAS		
1	I	16	1	1	17	1	1	33	462 Jam / 19,25 Hari
2	II	17	1	1	17	1	1	34	
3	III	17	1	1	17	1	1	34	
4	IV	17	1	1	17	1	1	34	
5	V	17	1	1	17	1	1	34	
6	VI	17	1	1	12	1	1	29	

Tabel: 2
Sebaran Kompetensi Dasar (KD) Jumlah Tatap Muka
Kurikulum 2013

No.	Kelas	Semester (K B M)						Jumlah Alokasi Tatap Muka (Kali)
		I			II			
		KBM	KD	WAKTU	KBM	KD	WAKTU	
1.	I	16	7	4 x 35'	17	7	4 x 35'	33
2.	II	17	4	4 x 35'	17	4	4 x 35'	34
3.	III	17	4	4 x 35'	17	4	4 x 35'	34
4.	IV	17	4	4 x 35'	17	4	4 x 35'	34
5.	V	17	4	4 x 35'	17	4	4 x 35'	34
6.	VI	17	4	4 x 35'	12	3	4 x 35'	29
Sub Total		101	24	4 x 35'	97	22	4 x 35'	198

Guru Matapelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti pada saat memilih metode pembelajaran dapat mempertimbangkan penggunaan metode-metode lainnya seperti memilih *silent setting* (meditasi), *group of singing* (menyanyi), *prayer* (doa), *fragmen* (seni drama), *history* (bercerita). Dan dapat juga menggunakan alat peraga lainnya berkaitan dengan materi Matapelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dari 5 (lima) aspek yang ada.

Aspek Materi Kompetensi (KI) dan Bobot Kompetensi Dasar (KD)



Guru Matapelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti perlu memahami alur pikir dari penyebaran aspek materi dalam Pendidikan Agama Hindu, sehingga dapat memahami dan menjalankan proses pembelajaran sesuai Standar Kurikulum 2013.

B. SKL yang Ingin Dicapai

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35 menyebutkan bahwa “Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah”.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ingin dicapai meliputi; dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun SKL yang menjadi pencapaian dalam buku ini antara lain:

No	Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
1	Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
2	Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
3	Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkrit sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

C. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang Ingin Dicapai

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) disebutkan bahwa:

1. Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan Pendidikan tertentu.
2. Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program.
3. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar (KD).

Lebih lanjut dalam pasal 77H ayat (1) penjelasan dari Kompetensi Inti (KI) sebagai berikut:

- a. Yang dimaksud dengan “Pengembangan Kompetensi spiritual keagamaan” mencakup perwujudan suasana belajar untuk meletakkan dasar perilaku baik yang bersumber dari nilai-nilai agama dan moral dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
 - a. Yang dimaksud dengan “Pengembangan sikap personal dan sosial” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan sikap personal dan sosial dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
 - a. Yang dimaksud dengan “Pengembangan pengetahuan” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan proses berpikir dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
 - a. Yang dimaksud dengan “Pengembangan keterampilan” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar keterampilan dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial
4. Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh Peserta Didik melalui pembelajaran

Adapun KI dan KD yang menjadi pencapaian dalam buku ini antara lain:

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Memahami, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.2. Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu 1.3. Membiasakan mengucapkan Dainika Upasana (doa sehari-hari)
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.1. Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Sang Hyang Widhi (Ahimsa). 2.2. Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1. Mengenal ajaran Punarbhawa sebagai bagian dari Śraddhā. 3.2. Mengenal orang suci agama Hindu yang patut dihormati. 3.3. Mengenal empat jenis dosa (Catur Pataka) yang harus dihindari. 3.4. Mengenal Maharsi penerima wahyu dan penyusun kitab suci Veda. 3.5. Mengenal hari-hari suci agama Hindu. 3.6. Memahami sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia secara singkat
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1. Menceritakan ciri-ciri kelahiran Sorga dan kelahiran Neraka. 4.2. Menunjukkan cara menghargai orang suci agama Hindu yang patut dihormati. 4.3. Menunjukkan contoh empat jenis dosa (Catur Pātaka) yang harus dihindari. 4.4. Menunjukkan perilaku Maharsi penerima wahyu dan penyusun kitab suci Veda. 4.5. Menceritakan prosesi melaksanakan hari suci agama Hindu. 4.6. Menceritakan sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia secara singkat.

A. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Strategi dalam melaksanakan pembelajaran merupakan yang sangat penting mendapat perhatian pendidik. Strategi dalam pembelajaran terdapat 3 jenis, yakni: strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril (1977) menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan.

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel, metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah:

- 1) menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik,
- 2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara peserta didik dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan

pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, dan motivasi.

Dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada beberapa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, yaitu:

- a. Strategi *Dharma Wacana* adalah pelaksanaan mengajar dengan ceramah secara oral, lisan, dan tulisan diperkuat dengan menggunakan media visual. Dalam hal ini peran pendidik sebagai sumber pengetahuan sangat dominan. Belajar agama dengan strategi *Dharma Wacana* dapat memperoleh ilmu agama dengan mendengarkan wejangan dari pendidik. Strategi *Dharma Wacana* termasuk dalam ranah pengetahuan dalam dimensi Kompetensi Inti 3.
- b. Strategi *Dharmagītā* adalah pelaksanaan mengajar dengan pola melantunkan sloka, palawakya, dan tembang. pendidik dalam proses pembelajaran dengan pola *Dharmagītā*, melibatkan rasa seni yang dimiliki setiap peserta didik, terutama seni suara atau menyanyi, sehingga dapat menghaluskan budi pekertinya.
- c. Strategi *Dharma Tula* adalah pelaksanaan mengajar dengan cara mengadakan diskusi di dalam kelas. Strategi *Dharma Tula* digunakan karena tiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan menggunakan strategi *Dharma Tula* peserta didik dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran.
- d. Strategi *Dharma Yatra* adalah pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengunjungi tempat-tempat suci. Strategi *Dharma Yatra* baik digunakan pada saat menjelaskan materi tempat suci, hari suci, budaya dan sejarah perkembangan Agama Hindu.
- e. Strategi *Dharma Shanti* adalah pelaksanaan pembelajaran untuk menanamkan sikap saling asah, saling asih, dan saling asuh yang penuh dengan rasa toleransi. Strategi *Dharma Shanti* dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk saling mengenali teman kelasnya, sehingga menumbuhkan rasa saling menyayangi.
- f. Strategi *Dharma Sadhana* adalah pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik melalui pemberian atau pertolongan yang tulus ikhlas dan mengembangkan sikap berbagi kepada sesamanya.

Dalam KBM guru dapat menyesuaikan antara KD dengan Strategi Pembelajarannya, misalnya:

Kompetensi Dasar:

1. Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu.
Dapat menggunakan strategi Dharmagītā, Dharma Santi dan Dharma Sadhana.
2. Membiasakan mengucapkan Dainika Upasana (doa sehari-hari).
Dapat menggunakan strategi Dharmagītā, Dharma Santi, dan Dharma sadana.
3. Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Sang Hyang Widhi (Ahimsa).
Dapat menggunakan strategi Dharma Tula, dan Dharma Santi
4. Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi.
Dapat menggunakan strategi Dharma Tula, Dharma Wacana, dan Dharma Santi
5. Mengetahui ajaran Punarbhawa sebagai bagian dari Śraddhā.
Dapat menggunakan strategi Dharma Tula, Dharma Wacana, dan Dharma Sadana.
6. Mengetahui orang suci agama Hindu yang patut dihormati.
Dapat menggunakan strategi Dharma Wacana, Dharma Santi, dan Dharma Yatra.
7. Mengetahui empat jenis dosa (Catur Pataka) yang harus dihindari.
Dapat menggunakan strategi Dharma Tula, Dharma Santi, dan Dharma Yatra.
8. Mengetahui Maharsi penerima wahyu dan penyusun kitab suci Veda.
Dapat menggunakan strategi Dharma Tula, Dharma Wacana, Dharma Yatra dan Dharma Sadana.
9. Mengetahui hari-hari suci agama Hindu.
Dapat menggunakan strategi Dharma Tula, Dharma Wacana, dan Dharma Sadana.
10. Memahami sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia secara singkat
Dapat menggunakan strategi Dharma Wacana, dan Dharma Yatra.
11. Menceritakan ciri-ciri kelahiran Sorga dan kelahiran Neraka.
Dapat menggunakan strategi Dharma Tula, Dharma Wacana, dan Dharma Sadana.
12. Menunjukkan cara menghargai orang suci agama Hindu yang patut dihormati.
Dapat menggunakan strategi Dharma Tula, Dharma Wacana, dan Dharma Sadana.
13. Menunjukkan contoh empat jenis dosa (Catur Pātaka) yang harus dihindari, dapat menggunakan strategi Dharma Tula, dan Dharma Sadana.
14. Menunjukkan perilaku Maharsi penerima wahyu dan penyusun kitab suci Veda, dapat menggunakan strategi Dharma Tula, Dharma Wacana, dan Dharma Sadana.

15. Menceritakan prosesi melaksanakan hari suci agama Hindu, dapat menggunakan strategi Dharma Wacana, Dharmagītā, Dharma Santi, Dharma Yatra dan Dharma Sadana.
16. Menceritakan sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia secara singkat, dapat menggunakan strategi Dharma Wacana, Dharma Santi, Dharma Yatra dan Dharma Sadana.

2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD kelas

Adapun jenis-jenis metode pembelajaran antara lain:

- a. Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar.
- b. Metode Diskusi adalah metode mengajar dengan melibatkan dua atau lebih peserta didik untuk berinteraksi seperti; saling bertukar pendapat, dan saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka.
- c. Metode Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya.
- d. Metode Ceramah Plus adalah metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya.
- e. Metode Resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan mengharuskan peserta didik membuat rangkuman dengan kalimat sendiri.
- f. Metode Eksperimental adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana peserta didik melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri.
- g. Metode *Study Tour* (Karya wisata) adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek wisata guna menambah wawasan peserta didik, kemudian membuat laporan dan membukukan hasil kunjungan tersebut dalam bentuk tugas.
- h. Metode Latihan Keterampilan adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ke tempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu.

- i. Metode Pengajaran Beregu adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas.
- j. Peer Theaching Method sama juga dengan mengajar sesama teman, yaitu suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.
- k. Metode Pemecahan Masalah bukan hanya sekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan berbagai metode.
- l. *Project Method* adalah metode perancangan adalah suatu metode mengajar dengan meminta peserta didik merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai objek kajian.
- m. *Taileren Method* yaitu suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian-sebagian, misalnya sloka per sloka kemudian disambung lagi dengan sloka lain yang masih terkait dengan masalah yang diangkat.

Dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, pemahaman, penghayatan dan keyakinan peserta didik terhadap ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tercapai proses pembelajaran secara optimal

3. Pendekatan Pembelajaran atau Model Pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

1. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan Kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik serta mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupannya. pendekatan ini dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. pendekatan kontekstual sendiri dilakukan dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran yang efektif yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian sebenarnya.

2. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada tingkat kreatifitas peserta didik dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri peserta didik yang didasarkan pada pengetahuan. Dalam pendekatan konstruktivisme ini peran guru hanya sebagai pembimbing dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dan menyalurkan ide-ide baru yang sesuai dengan materi yang disajikan. Jadi pendekatan konstruktivisme merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan pengalaman langsung dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif (*deductive approach*) adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan (*conclusion*) berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Dalam sistem deduktif yang kompleks, peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan. Pendekatan deduktif merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan umum ke keadaan khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum dan diikuti dengan contoh-contoh khusus atau penerapan aturan, prinsip umum ke dalam keadaan khusus.

4. Pendekatan Induktif

Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum.

5. Pendekatan Konsep

Pendekatan konsep adalah pendekatan yang mengarahkan peserta didik menguasai konsep secara benar dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan konsep (miskonsepsi). Konsep adalah klasifikasi perangsang yang memiliki ciri-ciri tertentu yang sama. Konsep merupakan struktur mental yang diperoleh dari pengamatan dan pengalaman.

6. Pendekatan Proses

Pendekatan proses merupakan pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses.

Disamping Pendekatan pembelajaran di atas guru juga dapat memilih antara pendekatan atau model.

Adapun jenis-jenis model pembelajaran antara lain:

1. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat peserta didik aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab peserta didik berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkan dengan dunia nyata.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) :

a. Kegiatan Awal

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,
- Apersepsi, sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari
- Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.

b. Kegiatan Inti

- peserta didik bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk
- peserta didik wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru.
- peserta didik dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja (LKS: soal cerita perkalian terlampir) yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama,
- peserta didik wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas,
- Dengan mengacu pada jawaban , peserta didik melalui tanya jawab, guru dan peserta didik membahas cara penyelesaian masalah yang tepat,
- Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang dirasakan peserta didik, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal cerita perkalian bilangan,
- Peserta didik mengerjakan lembar tugas (LTS: soal cerita perkalian terlampir),
- Peserta didik menukarkan lembar tugas satu dengan yang lain, kemudian, guru bersama peserta didik membahas penyelesaian lembar tugas dan sekaligus dapat memberi nilai pada lembar tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil (ini dapat dilakukan apabila waktu masih tersedia

2. Model Pembelajaran Kooperatif*

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu pendekatan dimana peserta didik harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks. Dalam pembelajaran model ini guru harus lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi.

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan berpikirnya melalui kerja kelompok atau tim secara sistematis, sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuannya.

4. Model Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan model pembelajaran dengan membuat tema-tema yang dapat menjadi wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai materi pada peserta didik secara menyeluruh. Tujuan pembelajaran ini agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan mudah.

5. Model Pembelajaran PAKEM

Pembelajaran PAKEM adalah model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model pembelajaran ini menggiring peserta didik untuk berpartisipasi, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran menjadi menarik.

6. Model Pembelajaran Lesson Study

Pembelajaran Lesson Study merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru. Manfaat yang dapat diperoleh menggunakan model ini yakni, dapat mendokumentasikan kinerja peserta didik, dapat memperoleh feed back dari teman sejawatnya, dan dapat menyebarluaskan hasil akhirnya.

**Sumber: Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme guru, Rajawali Pers, Jakarta, 2011*

4. Penilaian Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Penilaian proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan *outcome* yang dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portofolio*), dan penilaian diri.

Dalam Kurikulum 2013 penilaian menekankan pada ranah Sikap, Kognitif, dan Keterampilan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 66 Tahun 2013 menjelaskan jenis-jenis penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar meliputi; Penilaian Otentik, Penilaian Diri, Penilaian Berbasis Portofolio, Ulangan, Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir, Semester, Ujian Tingkat Kompetensi, Ujian Mutu Tingkat Kompetensi, Ujian Nasional, Ujian Sekolah. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menggunakan beberapa metode penilaian, diantaranya:

1) Penilaian Sikap

a. Observasi

Pendidik dapat melakukan observasi secara langsung terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan yang diperoleh dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi peserta didik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Berikut contoh lembar observasi.

Contoh: Lembar Observasi

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Total Skor
		Mensyukuri	Santun	Peduli	Jujur	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1						
2						
3						

Keterangan :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maks}} \times 100$$

b. Penilaian diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajari. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Contoh format penilaian diri

Nama : _____ Kelas: _____

Pelajaran : _____

No	Aspek Sikap	Skor Perolehan							
		Penilaian diri				Penilaian oleh pendidik			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kedisiplinan								
2	Kejujuran								
3	Tanggungjawab								
4	Kerajinan								
5	Kemandirian								
6	Ketekunan								
7	Kerjasama								
	Total								

Keterangan :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maks}} \times 100$$

c. Penilaian antarpeserta didik

Penilaian antarpeserta didik adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta menilai peserta didik yang lain, pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Contoh format penilaian antarpeserta didik

Nama: _____

Kelas: _____

Pelajaran : _____

No	Aspek	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kedisiplinan				
2	Kejujuran				
3	Tanggungjawab				
4	Kerajinan				
5	Kemandirian				
6	Ketekunan				
7	Kerjasama				
8	Kesopanan				
9	Penguasaan materi				
	Total				

Keterangan :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maks}} \times 100$$

d. Jurnal

Teknik penilaian jurnal merupakan kegiatan penilaian terhadap jurnal yang dihasilkan peserta didik dalam periode/waktu tertentu.

Contoh Format Penilaian Jurnal

Judul Jurnal :

Nama peserta didik: _____

Kelas: _____

Aspek	Indikator Keberhasilan	Skor maks	Skor perolehan
Pesiapan	Perencanaan		
	Bahan dan alat yang digunakan		
	Lokasi		

Proses	Metode/langkah kerja		
	Waktu		
	Desain		
Hasil	Isi pelaporan		
	Kerapihan pelaporan		

Keterangan :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maks}} \times 100$$

2) Penilaian Pengetahuan

a) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan maupun isian. Tes tertulis dapat digunakan pada ulangan harian atau ulangan tengah semester, akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian tingkat kompetensi (UTK), dan ujian sekolah. Tes tertulis dapat berbentuk pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat, atau uraian (*essay*). Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut.

- Karakteristik matapelajaran dan keluasan ruang lingkup materi yang akan diuji
- Materi, misalnya kesesuaian soal dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator pencapaian pada kurikulum
- Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas
- Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata atau kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

Contoh Penilaian Tertulis :

1) Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, atau c pada jawaban yang benar!

1. Kata Punarbhava berasal dari bahasa
 - a. Indonesia
 - b. Inggris
 - c. Pali
 - d. Sansekerta

Skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah.

2) Menjodohkan

Carilah jawaban dari pertanyaan di bawah ini dengan pilihan jawaban di samping!

Carilah jawaban dari pertanyaan di bawah ini dengan pilihan jawaban di samping.	
1. Seseorang sebelum diangkat menjadi sulinggih harus terlebih dahulu melaksanakan upacara	a. madiksa b. dwi jati c. nabe
2. Sulinggih yang bertugas menjadi pendidik bagi orang yang berkeinginan menjadi pandita disebut	

Cara Penskoran:

Skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah.

3) Bentuk isian

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

2. Tingkah laku orang suci perlu kita

3.

Cara Penskoran:

Skor 2 untuk jawaban benar, skor 1 untuk jawaban mendekati benar dan skor 0 jika jawaban salah.

4) Bentuk Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

4. Coba sebutkan tugas dan kewajiban orang suci!

5.

Cara Penskoran:

Skor diberikan kepada peserta didik tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan/ditetapkan pendidik. Semakin lengkap dan tepat jawabannya, semakin tinggi perolehan skor.

b) Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan dapat berupa daftar Cek, Skala Penilaian, Pertanyaan langsung, dan Penilaian Tugas.

1. Daftar Cek (*Check-list*)

Penilaian unjuk kerja Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (baik-tidak baik). Dengan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai.

Contoh *Check list*

Format Penilaian Praktek *Palawakya* dalam *Dharmagītā*

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

No	Aspek yang Dinilai	Baik	Tidak Baik
1	Kebersihan Pakaian		
2	Gerakan		
3	Bacaan a. Kelancaran b. Kebenaran		
4	Keserasian bacaan dan gerakan		
5	Ketertiban		
6	Kesopanan		

Skor yang dicapai

Skor maksimum 21

Keterangan:

- Baik mendapat skor 3
- Tidak baik mendapat skor 1

2. Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan penilaian skala yang memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum mampu memberikan pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna.

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Kebersihan Pakaian				
2	Perilaku				
3	Bacaan a. Kelancaran b. Kebenaran				
4	Keserasian bacaan dan gerakan				
5	Ketertiban				

Keterangan:

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

- Jika seorang peserta didik memperoleh skor 18-24 dapat ditetapkan sangat baik
- Jika seorang peserta didik memperoleh skor 12-18 dapat ditetapkan baik
- Jika seorang peserta didik memperoleh skor 6-12 dapat ditetapkan cukup
- Jika seorang peserta didik memperoleh skor 1-6 dapat ditetapkan kurang

3. Pertanyaan langsung

Peserta didik dan pendidik dapat menanyakan secara langsung atau melakukan wawancara tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai “Peningkatan Ketertiban”. Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, pendidik juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.

4. Penilaian Tugas

Teknik penilaian tugas merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Macam-macam tugas peserta didik dapat berupa makalah, kliping, observasi, karya ilmiah serta yang lain.

Contoh Format Penilaian Tugas

Judul Tugas :

Nama peserta didik: _____

Kelas: _____

Aspek	Indikator Keberhasilan	Skor maks (1-4)	Skor perolehan (1-4)
Pesiapan	Perencanaan		
	Bahan dan alat yang digunakan		
	Lokasi		

Proses	Metode/langkah kerja		
	Waktu		
	Desain		
Hasil	Isi pelaporan		
	Kerapihan pelaporan		

Keterangan :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maks}} \times 100$$

3) Penilaian Keterampilan

a) Tes Praktik

Teknik penilaian praktik merupakan kegiatan penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui sejauhmana kemampuan yang dimilikinya terkait materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Materi-materi yang dapat dipraktikkan seperti materi *Dharmagītā*, *Sloka*, Budaya, serta yang lain.

Format Penilaian tes Praktek

Judul tes Praktik: _____

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

No	Aspek yang Dinilai	Nilai (1-4)
1	Kebersihan Pakaian	
2	Sikap	
3	Bacaan a. Kelancaran b. Kebenaran	
4	Keserasian bacaan dan gerakan	
5	Ketertiban	

Keterangan:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maks}} \times 100$$

Pemberian nilai pada kolom nilai dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan.

b) Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada matapelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Contoh format penilaian Proyek

Nama: _____ Kelas: _____

Aspek	Kriteria dan Skor		
	Lengkap (3)	Kurang Lengkap (2)	Tidak Lengkap (1)
Persiapan			
Pengumpulan Data			
Pengolahan Data			
Pelaporan Tertulis			

Keterangan:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maks}} \times 100$$

c) Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk matapelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh pendidik dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, pendidik dan peserta didik dapat menilai sendiri perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan sebagainya.

Contoh Format Penilaian Portofolio

Nama : _____ Kelas : _____

No	KD	Minggu	Kriteria			Ket
			Tata bahasa (1-4)	Kelengkapan gagasan (1-4)	Sistematika Penulisan (1-4)	
1	1				
		2				
		dst.				

Keterangan:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maks}} \times 100$$

B. Tujuan dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti

1. Komponen Indikator dan Tujuan Pembelajaran

a. Kompetensi Dasar

- 3.1. Mengetahui ajaran Punarbhawa sebagai bagian dari Sraddha
Indikator pencapaian kompetensi:
 - 3.1.1. Menjelaskan pengertian Punarbhawa
 - 3.1.2. menguraikan arti kata Punarbhawa.
- 4.1. Menceritakan ciri-ciri kelahiran Surga dan kelahiran Neraka
Indikator pencapaian kompetensi:
 - 4.1.1. Menjelaskan pengertian Surga Çyuta dan Neraka Çyuta
 - 4.1.2. Menyebutkan ciri-ciri kelahiran Surga Çyuta dan Neraka Çyuta
 - 4.1.3. Menceritakan cerita terkait dengan Punarbhawa
- 3.2. Mengetahui orang suci agama Hindu yang patut dihormati.
Indikator pencapaian kompetensi:
 - 3.2.1. Menjelaskan pengertian orang suci
 - 3.2.2. Menyebutkan jenis-jenis orang suci
 - 3.2.3. Menyebutkan syarat-syarat orang suci
 - 3.2.4. Menyebutkan tugas dan kewajiban orang suci
 - 3.2.5. Menyebutkan larangan-larangan orang suci
- 4.2. Menunjukkan cara menghargai orang suci agama Hindu yang patut dihormati.
Indikator pencapaian kompetensi:
 - 4.2.1. Menjelaskan upaya-upaya menjaga kesucian diri
 - 4.2.2. Menjelaskan upaya-upaya dalam menghargai orang suci
- 3.3. Mengetahui empat jenis dosa (Catur Pātaka) yang harus dihindari.
Indikator pencapaian kompetensi:
 - 3.3.1. Menjelaskan pengertian Catur Pātaka
 - 3.3.2. Menjelaskan pengertian Pātaka
 - 3.3.3. Menjelaskan pengertian Ūpa Pātaka
 - 3.3.4. Menjelaskan pengertian Māha Pātaka
 - 3.3.5. Menjelaskan pengertian Āti Pātaka
- 4.3. Menunjukkan contoh empat jenis dosa (Catur Pātaka) yang harus dihindari.
Indikator pencapaian kompetensi:
 - 4.3.1. Menyebutkan contoh-contoh perilaku Pātaka
 - 4.3.2. Menyebutkan contoh Ūpa Pātaka

- 4.3.3. Menyebutkan contoh Māha Pātaka
- 4.3.4. Menyebutkan contoh Āti Pātaka
- 4.3.5. Menyebutkan upaya-upaya untuk menghindari perilaku Catur Pātaka
- 4.3.6. Menceritakan cerita terkait perilaku Catur Pātaka
- 3.4. Mengenal Maharsi penerima wahyu dan penyusun kitab suci Veda.
Indikator pencapaian kompetensi:
 - 3.4.1. Menjelaskan pengertian Sapta Rsi
 - 3.4.2. Menyebutkan nama-nama maharsi penerima wahyu Veda
- 4.4. Menunjukkan perilaku Maharsi penerima wahyu dan penyusun kitab suci Veda.
Indikator pencapaian kompetensi:
 - 4.4.1. Menyebutkan maharsi penyusun Catur Veda
 - 4.4.2. Menjelaskan cerita tentang Sapta Rsi
- 3.5. Mengenal hari-hari suci agama Hindu.
Indikator pencapaian kompetensi:
 - 3.5.1. Menjelaskan pengertian hari suci Hindu
 - 3.5.2. Menyebutkan jenis-jenis hari suci Hindu
- 4.5 Menceritakan prosesi melaksanakan hari suci agama Hindu.
Indikator pencapaian kompetensi:
 - 4.5.1. Menceritakan cerita-cerita yang terkait dengan hari suci agama Hindu
 - 4.5.2. Membuat klipng atau foto-foto kegiatan pada hari suci agama Hindu
 - 4.5.3. Menjelaskan manfaat hari suci bagi umat Hindu
- 3.6. Memahami sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia secara singkat .
Indikator pencapaian kompetensi:
 - 3.6.1. Menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di Jawa Barat
 - 3.6.2. Menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di Kutai
 - 3.6.3. Menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di Jawa Tengah
 - 3.6.4. Menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di Jawa Timur
 - 3.6.5. Menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di Bali
 - 3.6.6. Menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di daerahnya
- 4.6. Menceritakan sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia secara singkat.
Indikator pencapaian kompetensi:
 - 4.6.1. Menjelaskan sejarah kejayaan agama Hindu di Indonesia
 - 4.6.2. Menyebutkan sebab-sebab keruntuhan agama Hindu di Indonesia

a. Tujuan Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IV antara lain

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian punarbhava dalam agama Hindu
2. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Surga Çyuta dan Neraka Çyuta
3. Peserta didik dapat menyebutkan ciri-ciri kelahiran Surga Çyuta dan Neraka Çyuta
4. Peserta didik dapat menjelaskan cerita terkait dengan punarbhava
5. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian orang suci
6. Peserta didik dapat menyebutkan jenis-jenis orang suci
7. Peserta didik dapat menyebutkan syarat-syarat orang suci
8. Peserta didik dapat menyebutkan tugas dan kewajiban orang suci
9. Peserta didik dapat menyebutkan larangan-larangan orang suci
10. Peserta didik dapat menjelaskan upaya-upaya menjaga kesucian diri
11. Peserta didik dapat menjelaskan upaya-upaya menghargai orang suci
12. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Catur Pātaka
13. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Pātaka
14. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Ūpa Pātaka
15. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Māha Pātaka
16. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Āti Pātaka
17. Peserta didik dapat menyebutkan contoh perilaku Pātaka
18. Peserta didik dapat menyebutkan contoh perilaku Ūpa Pātaka
19. Peserta didik dapat menyebutkan contoh perilaku Māha Pātaka
20. Peserta didik dapat menyebutkan contoh perilaku Āti Pātaka
21. Peserta didik dapat menyebutkan upaya-upaya untuk menghindari perilaku Catur Pātaka
22. Peserta didik dapat menceritakan cerita terkait Catur Pātaka
23. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Sapta Rsi
24. Peserta didik dapat menyebutkan nama-nama maharsi penerima wahyu Veda
25. Peserta didik dapat menyebutkan maharsi penyusun Catur Veda
26. Peserta didik dapat menjelaskan cerita tentang Sapta Rsi
27. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian hari suci Hindu
28. Peserta didik dapat menyebutkan jenis-jenis hari suci Hindu
29. Peserta didik dapat menjelaskan cerita-cerita yang terkait dengan hari suci agama Hindu
30. Peserta didik dapat membuat klipng atau foto-foto kegiatan pada hari suci agama Hindu

31. Peserta didik dapat menjelaskan manfaat hari suci bagi umat Hindu
32. Peserta didik dapat menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di Jawa Barat
33. Peserta didik dapat menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di Kutai
34. Peserta didik dapat menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di Jawa Tengah
35. Peserta didik dapat menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di Jawa Timur
36. Peserta didik dapat menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di Bali
37. Peserta didik dapat menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di daerahnya
38. Peserta didik dapat menjelaskan kejayaan agama Hindu di Indonesia
39. Peserta didik dapat menjelaskan sebab-sebab keruntuhan agama Hindu di Indonesia
40. Peserta didik dapat menjelaskan salam Agama Hindu
41. Peserta didik mampu mencontohkan pengucapan salam Agama Hindu
42. Peserta didik mampu mengucapkan salam Om Swastyastu
43. Peserta didik mampu mencontohkan mengucapkan Dainika Upasana
44. Peserta didik dapat melaksanakan puja Tri Sandhya, pada pagi, siang dan sore hari.
45. Peserta didik mampu mengucapkan doa setiap memulai suatu pelajaran.
46. Peserta didik dapat menjelaskan sikap toleransi sesama keluarga, dan lingkungan.
47. Peserta didik mampu menyebutkan contoh-contoh sikap toleransi antar sesama
48. Peserta didik dapat menjelaskan rasa bhakti dan hormat, jujur pada orang tua, guru dan orang yang lebih tua.
49. Peserta didik mampu menyebutkan contoh rasa bhakti, hormat dan jujur.

2. Komponen Proses Pembelajaran dan Materi Pembelajaran

a. Komponen Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti diawali dengan membuat perencanaan seperti; tujuan pembelajaran agama Hindu yakni untuk menciptakan keharmonisan antara manusia dengan Sang Hyang

Widhi, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam lingkung. Proses pembelajaran agama Hindu dalam seminggu diberikan alokasi waktu 4 x 35 menit, dengan waktu efektif selama 1 semester 17 s/d 20 minggu efektif, dengan 2 kali test harian dan 1 kali test akhir semester. Setelah itu baru dibuat menyusun tujuan pembelajaran, penentuan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Evaluasi, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian pembelajaran dikelas diawali dengan mengucapkan salam agama Hindu, menanyakan kondisi dan kesiapan peserta didik dan menjelaskan secara singkat mengenai tujuan pembelajaran yang akan diajarkan pada hari itu. Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauhmana peserta didik mengingat pelajaran yang telah berlalu, kemudian pendidik melakukan kegiatan inti dari pembelajaran yang menekankan pada 5K(mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan) materi pelajaran kepada peserta didik, guna mencapai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai dalam pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti. Setelah mengadakan kegiatan inti pendidik melaksanakan evaluasi dan penilaian terhadap pelajaran yang diajarkan, sehingga pendidik dapat mengetahui mempersiapkan diri untuk pertemuan yang akan datang.

Berikut adalah silabus kelas 4 SD.

Silabus Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SD
 Kelas : IV (Empat)
 Kompetensi Inti :

KI 1	:	Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	:	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
KI 3	:	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
KI 4	:	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu 1.2 Membiasakan mengucapkan Dainika Upasana (doa sehari-hari).					
2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Sang Hyang Widhi (Ahimsa). 2.2 Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi.					

Kompetensi dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
3.1 Mengenal ajaran Punarbhava sebagai bagian dari Sraddha.	Punarbhava	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca pengertian Punarbhava pada buku teks pelajaran agama Hindu. • Menyimak paparan tentang Sarga Çyuta dan Neraka Çyuta. • Mengamati lingkungan sekitar ciri-ciri orang kelahiran Sarga Çyuta dan Neraka Çyuta. <p>Bertanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan pengertian Sarga Çyuta dan Neraka Çyuta. • Menanyakan ciri-ciri kelahiran Sarga Çyuta dan Neraka Çyuta. • Mengumpulkan gambar-gambar kelahiran Sarga Çyuta dan Neraka Çyuta. 	<p>Tugas: Peserta didik diminta mengerjakan latihan pada buku teks pelajaran di rumah.</p> <p>Tes: Pendidik memberikan pertanyaan baik secara lisan dan tertulis tentang ciri-ciri Sarga Çyuta dan Neraka Çyuta.</p>	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Kitab Bhagavata Purana. • Kitab Sarasamuscaya Buku Slokantara

		<p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan ciri-ciri kelahiran Surga Çyuta dan Neraka Çyuta. • Menyimpulkan akibat perbuatan kita menjadi sebab terjadinya Punarbhava. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan pengertian Punarbhawa. • Menceritakan secara singkat ciri kelahiran Surga. • Menceritakan secara singkat ciri kelahiran Neraka. • Meyebutkan ciri-ciri kelahiran Surga (Surga Çyuta). • Meyebutkan ciri-ciri kelahiran kelahiran Neraka (Neraka Çyuta). 	<p>Observasi:</p> <p>Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan pengamatan, wawancara tentang ciri-ciri Surga Çyuta dan Neraka Çyuta, kemudian membuat laporannya.</p> <p>Portofolio:</p> <p>Peserta didik diminta untuk berkunjung ketempat wisata, kemudian membuat laporan</p>	
--	--	---	--	--

Kompetensi dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
3.2 Mengenal orang suci agama Hindu yang patut dihormati.	Orang Suci	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan pengertian orang suci menurut agama Hindu. • Mengamati gambar-gambar orang suci agama Hindu. • Membaca syarat-syarat menjadi orang suci agama Hindu. • Menyimak larangan-larangan menjadi orang suci. • Membaca upaya-upaya menghormati orang suci. 	<p>Tugas: Peserta didik diminta mengerjakan soal-soal latihan pada buku teks pelajaran, di rumah.</p>	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Contoh Gambar-gambar orang suci
4.2 Menunjukkan cara menghargai orang suci agama Hindu yang patut dihormati.		<p>Bertanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan orang suci dalam agama Hindu. • Menanyakan syarat-syarat menjadi orang suci. • Menanyakan larangan-larangan menjadi orang suci. 	<p>Tes: Pendidik meminta kepada peserta didik menyebutkan kelompok orang suci dari golongan Eka Jati dan Dwi Jati.</p>		

		<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan upaya-upaya menghormati orang suci. <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar-gambar orang suci agama Hindu. • Mencari informasi syarat-syarat menjadi orang suci dalam agama Hindu. • Mencari informasi larangan-larangan menjadi orang suci. • Melakukan wawancara kepada tokoh Hindu tentang upaya-upaya menghormati orang suci. <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan gambar-gambar orang suci tergolong Eka Jati dan Dwi Jati. 	<p>Observasi:</p> <p>Pendidik meminta kepada peserta didik melakukan wawancara kepada sulinggih kemudian melaporkan hasil wawancara -nya.</p> <p>Portofolio:</p> <p>Peserta didik diminta untuk membuat cerita pengalaman-nya bertemu dengan orang suci agama Hindu.</p>		
--	--	--	--	--	--

Kompetensi dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan syarat-syarat menjadi orang suci agama Hindu. • Menganalisis larangan-larangan menjadi orang suci. • Menyimpulkan upaya-upaya menghormati orang suci. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan perilaku menghargai orang suci. • Menyebutkan jasa-jasa orang suci agama Hindu. • Menyebutkan syarat-syarat menjadi orang suci agama Hindu. • Menyebutkan larangan-larangan menjadi orang suci. • Menunjukkan upaya-upaya menghormati orang suci. 			

<p>3.3 Mengenal empat jenis dosa (Catur Pātaka) yang harus dihindari.</p>	<p>Catur Pātaka</p>	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak pengertian Catur Pātaka yang harus dihindari. • Membaca buku teks pelajaran agama Hindu terkait materi Catur Pātaka. • Mengamati contoh perilaku Catur Pātaka di lingkungan Rumah. <p>Bertanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan cara menghindari ajaran Catur Pātaka dalam kehidupan. • Menanyakan dampak yang ditimbulkan dari perilaku Catur Pātaka. <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari cara menghindari ajaran Catur Pātaka dalam kehidupan. • Mencari artikel contoh perilaku Catur Pātaka. 	<p>Tugas: Peserta didik diminta mencatat mengamati perilaku-perilaku Catur Pātaka yang ada di lingkungan sekolah dan rumah, kemudian menuliskan hasilnya.</p> <p>Tes: Pendidik memberikan soal-soal yang terkait dengan materi Catur Pātaka.</p>	<p>24 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Contoh Gambar-gambar perilaku Catur Pātaka • Kitab Arasamuscaya • Buku Slokantara
<p>4.3. Menunjukkan contoh empat jenis dosa (Catur Pātaka) yang harus dihindari.</p>					

Kompetensi dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan bukti-bukti dampak yang ditimbulkan dari perilaku Catur Pātaka. <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan cara menghindari ajaran Catur Pātaka dalam kehidupan. • Menyimpulkan dampak yang ditimbulkan dari perilaku Catur Pātaka. • Mengelompokkan contoh perilaku Catur Pātaka dalam kehidupan. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan bagian-bagian Catur Pātaka. • Menunjukkan contoh-contoh perilaku Catur Pātaka dalam kehidupan. • Menyebutkan upaya-upaya menghindari perilaku catur Pātaka dalam kehidupan. 	<p>Observasi: Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan pengamatan, dan mengumpulkan data terkait cara menghindari perilaku Catur Pātaka.</p> <p>Portofolio: Peserta didik diminta untuk membuat kliping cara menghindari dari perilaku Catur Pātaka</p>		

<p>3.4 Mengenal Maharsi penerima wahyu dan penyusun kitab suci Veda.</p>	<p>Sapta Rsi Penerima wahyu</p>	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak pengertian Sapta Rsi penerima wahyu Sang Hyang Widhi. • Membaca uraian perilaku Maharsi-maharsi penerima wahyu Sang Hyang Widhi. • Menyimak paparan Maharsi penulis catur Veda. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan Sapta Rsi penerima wahyu Sang Hyang Widhi. • Menanyakan perilaku Maharsi-maharsi penerima wahyu Sang Hyang Widhi. • Menanyakan Maharsi-maharsi penulis kitab Catur Veda. 	<p>Tugas: Peserta didik diminta mengerjakan latihan pada buku teks pelajaran di rumah.</p> <p>Tes: Pendidik memberikan pertanyaan baik secara lisan dan tertulis tentang Sapta Rsi dan Maharsi penyusun Catur Veda.</p>	<p>24 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Gambar-gambar Maharsi • Kitab Catur Veda
<p>4.4 Menunjukkan perilaku Maharsi penerima wahyu dan penyusun kitab suci Veda.</p>					

Kompetensi dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
		<p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati foto-foto atau gambar-gambar Maharsi penerima wahyu Sang Hyang Widhi. • Mencari gambar-gambar Maharsi penerima wahyu Sang Hyang Widhi. • Melakukan wawancara kepada teman tentang Maharsi penerima wahyu Sang Hyang Widhi. <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan Maharsi-maharsi penyusun kitab Catur Veda dengan Maharsi penerima wahyu Sang Hyang Widhi. • Menganalisis nilai-nilai budi pekerti yang dapat diambil dari perilaku Maharsi. 	<p>Observasi: Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan pengamatan, dan mengumpulkan data terkait cara menghindari perilaku Catur Pātaka.</p> <p>Portofolio: Peserta didik diminta untuk membuat kliping cara menghindari perilaku Catur Pātaka</p>		

<p>3.5. Mengenal hari-hari suci agama Hindu.</p> <p>4.5 Menceritakan prosesi melaksanakan hari suci agama Hindu.</p>	<p>Hari Suci Agama Hindu</p>	<p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama-nama Maharsi penerima wahyu Sang Hyang Widhi. • Menyebutkan Maharsi-maharsi penyusun kitab Catur Veda. • Menceritakan perilaku-perilaku para Maharsi dalam agama Hindu. 	<p>Tugas: Peserta didik diminta datang ke tempat suci pada saat Hari Raya, kemudian melakukan wawancara kepada umat yang lain dan membuat laporan.</p>	<p>24 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Foto-foto pelaksanaan hari suci agama Hindu • Contoh kartu-kartu ucapan Hari raya Hindu
--	------------------------------	--	---	--------------	---

Kompetensi dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan pelaksanaan hari suci agama Hindu. • Menanyakan aturan-aturan yang harus dilakukan saat merayakan hari suci. <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi tentang jenis-jenis hari suci agama Hindu di daerah setempat. • Mengambil gambar-gambar saat pelaksanaan hari suci agama Hindu. • Mencari informasi aturan-aturan melaksanakan hari suci agama Hindu. <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan hari suci berdasarkan sasih dan wuku. 	<p>Tes: Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik, tentang makna dalam hari suci agama Hindu.</p> <p>Observasi: Pendidik meminta peserta didik melakukan Observasi di lingkungan rumah, pada saat hari raya agama Hindu, kemudian membuat laporan hasil Observasinya</p>		

<p>3.6 Memahami sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia secara singkat</p> <p>4.6. Menceritakan sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia secara singkat.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan pengalaman merayakan hari suci <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan hari-hari suci keagamaan Hindu. • Menyebutkan hari suci sesuai dengan kelompoknya. • Menceritakan pengalaman merayakan hari suci. • Menunjukkan contoh pelaksanaan hari suci. 	<p>Portofolio: Peserta didik diminta untuk membuat kartu ucapan hari raya agama Hindu.</p>	
	<p>Sejarah perkembangan agama Hindu</p>	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan paparan sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia. • Mengamati peta perkembangan agama Hindu di Indonesia. • Membaca materi sejarah agama Hindu di Indonesia pada buku teks pelajaran agama Hindu. • Menyimak bukti-bukti peninggalan agama Hindu di Indonesia. 	<p>Tugas: Peserta didik diminta melakukan kunjungan ke tempat-tempat peninggalan Hindu saat liburan, kemudian membuat laporan.</p>	<p>24 JP</p>
				<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Buku Sejarah • Foto-foto peninggalan peninggalan agama Hindu

Kompetensi dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
		<p>Bertanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia. • Menanyakan sejarah kejayaan agama Hindu di Indonesia. • Menanyakan sejarah keruntuhan agama Hindu di Indonesia. • Menanyakan bukti-bukti perkembangan agama Hindu di Indonesia. <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan bukti-bukti peninggalan agama Hindu di Indonesia. • Mencari informasi tentang keruntuhan agama Hindu di Indonesia. 	<p>Tes:</p> <p>Pendidik memberikan soal-soal tentang sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia.</p> <p>Observasi:</p> <p>Pendidik meminta kepada peserta didik untuk melakukan wawancara dengan tokoh setempat tentang peninggalan-peninggalan agama Hindu.</p>		

		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan wawancara pada tokoh-tokoh sejarah, yang mengetahui perkembangan agama Hindu di Indonesia. <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis bukti-bukti peninggalan agama Hindu di Indonesia. • Menyimpulkan kejayaan agama Hindu di Indonesia. • Menilai akibat keruntuhan agama Hindu di Indonesia <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan bukti-bukti kejayaan Agama Hindu di Indonesia. • Menceritakan sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia. • Menceritakan kejayaan agama Hindu di Indonesia. • Menceritakan keruntuhan agama Hindu di Indonesia. 	<p>Portofolio: Peserta didik diminta untuk membuat laporan tertulis dalam bentuk cerita pengalaman melakukan kunjungan ke tempat-tempat peninggalan agama Hindu.</p>	
--	--	--	---	--

**Contoh:
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu
Kelas/semester : IV (Empat)/ 1(satu)
Materi Pokok : Punarbhava
Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (8 JP)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, toleran, motivasi internal, pola hidup sehat, ramah lingkungan, gotong royong) dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan keagamaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar berbagai hal dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lain yang sama dalam sudut pandang /teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu</p> <p>1.2 Membiasakan mengucapkan <i>Dainika Upasana</i> (doa sehari-hari)</p>	<p>1.1.1 Menjelaskan salam agama Hindu</p> <p>1.1.2 Mencontohkan pengucapan salam agama Hindu</p> <p>1.1.3 Membiasakan mengucapkan salam Om Swastyastu</p> <p>1.1.1 Mencontohkan pengucapan <i>Dainika Upasana</i></p> <p>1.1.2 Membiasakan diri melaksanakan Puja Tri Sandhya pagi, siang, dan malam</p> <p>1.1.3 Membiasakan mengucapkan doa setiap memulai suatu kegiatan</p>
<p>2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Sang Hyang Widhi (Ahimsa).</p> <p>2.2 Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi.</p>	<p>2.1.1 Menjelaskan sikap toleransi sesama keluarga, dan lingkungan.</p> <p>2.1.2 Menyebutkan contoh-contoh sikap toleransi antar sesama</p> <p>2.2.1 Menjelaskan rasa bhakti dan hormat, jujur pada orang tua, guru dan orang yang lebih tua.</p> <p>2.2.2 Menyebutkan contoh rasa bhakti, hormat dan jujur.</p>
<p>3.1 Mengenal ajaran Punarbhava sebagai bagian dari <i>Sraddhā</i>.</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan pengertian Punarbhava</p> <p>3.1.2 Menceritakan cerita terkait dengan Punarbhava</p> <p>3.1.3 Menjelaskan pengertian Surga <i>Çyuta</i></p> <p>3.1.4 Menjelaskan pengertian Neraka <i>Çyuta</i></p>
<p>4.1 Menceritakan ciri-ciri kelahiran Sorga dan kelahiran Neraka.</p>	<p>4.1.1 Menyebutkan ciri-ciri kelahiran Surga</p> <p>4.1.2 Menyebutkan ciri-ciri kelahiran Neraka</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1:

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Membiasakan diri mengucapkan salam agama Hindu sebelum dan sesudah pelajaran.
2. Membiasakan diri mengucapkan Dainika Upasana (Mantra sehari-hari)
3. Menumbuhkan sikap sopan dan santun pada orang tua, guru, dan orang yang lebih tua.
4. Menumbuhkan sikap toleransi kepada orang tua, teman, dan lingkungan.
5. Menyebutkan bagian-bagian Pañca Sraddhā sebagai dasar keyakinan agama Hindu
6. Menjelaskan pengertian Punarbhawa dalam agama Hindu
7. Menjelaskan pengertian Surga Çyuta
8. Menjelaskan pengertian Neraka Çyuta secara baik dan benar

Pertemuan 2:

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Membiasakan diri mengucapkan salam Agama Hindu sebelum dan sesudah pelajaran.
2. Membiasakan diri mengucapka Dainika Upasana
3. Menumbuhkan sikap sopan dan santun pada orang tua, guru, dan orang yang lebih tua.
4. Menumbuhkan sikap toleransi kepada orang tua dan lingkungan.
5. Menguraikan dan menjelaskan ciri-ciri kelahiran Surga
6. Menguraikan dan menjelaskan ciri-ciri kelahiran Neraka

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Punarbhawa
2. Pengertian Surga Çyuta dan Neraka Çyuta
3. Ciri-ciri Kelahiran Surga dan Kelahiran Neraka

E. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi
4. Ceramah

F. Sumber Belajar

1. Susila, Komang., Duwijo. 2013. *Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 4*. Jakarta: Kemendikbud RI.
2. Kajeng, I Nyoman dkk. 1997. *Sarasamuscaya*. Jakarta: Hanuman Sakti.
3. Sudharta, Tjokorda Rai. 2012. *Slokantara*. Denpasar: ESBE
4. Pudja, Gede. 2003. *Bhagavadgītā*. Surabaya: Pāramita

G. Media Pembelajaran

1. Media:
 - a. Power Point
 - b. Artikel-artikel Punarbhava
 - c. Gambar ilustrasi Punarbhava, Surga, dan Neraka
2. Alat dan bahan:
 - a. Papan Tulis
 - b. Laptop
 - c. LCD Proyektor
 - d. DVD / CVD yang terkait dengan materi

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1
 - a. Pendahuluan (15 menit)
 - Pendidik mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam agama Hindu “*Om Svastyastu*”, setelah mengucapkan salam pendidik mengajak peserta didik untuk melantunkan *Puja Trisandhya* yang dipimpin oleh peserta didik secara bergantian sesuai absensi.
 - Pendidik mengajak peserta didik mengucapkan mantram Dainika Upasana untuk memulai belajar (Misalnya *Mantram Guru*).
 - Kemudian pendidik mempersiapkan peserta didik memulai melaksanakan proses pembelajaran.
 - b. Kegiatan Inti (110 menit)

Mengamati:

 - Peserta didik membaca materi pengertian Punarbhava pada buku teks pelajaran agama Hindu secara detail
 - Pendidik memberikan paparan secara singkat pengertian Punarbhava, peserta didik mendengarkan dengan seksama yang dipaparkan oleh pendidik.
 - Peserta didik membaca materi pengertian Surga Çyuta

- Peserta didik membaca materi pengertian Neraka Çyuta pada buku teks pelajaran agama Hindu secara detail
- Pendidik memberikan paparan secara singkat pengertian Surga Çyuta, peserta didik mendengarkan dengan seksama yang dipaparkan oleh pendidik.
- Pendidik memberikan paparan secara singkat pengertian Neraka Çyuta, peserta didik mendengarkan dengan seksama yang dipaparkan oleh pendidik.

Bertanya:

- Setelah peserta didik membaca dan mendengar pengertian Punarbhava, kemudian pendidik memberikan pertanyaan pancingan kepada peserta didik tentang pengertian Punarbhava.
- Setelah mendapat respon dari peserta didik, pendidik kemudian menggugah/memotivasi peserta didik untuk bertanya lebih mendalam terkait pengertian Punarbhava.
- Selanjutnya peserta didik membaca dan mendengar pengertian Surga Çyuta, kemudian pendidik memberikan pertanyaan pancingan kepada peserta didik tentang pengertian Surga Çyuta.
- Setelah mendapat respon dari peserta didik, pendidik kemudian menggugah/memotivasi peserta didik untuk bertanya lebih mendalam terkait pengertian Surga Çyuta.
- Setelah mendapat respon dari peserta didik, pendidik kemudian menggugah/memotivasi peserta didik untuk bertanya lebih mendalam terkait pengertian Neraka Çyuta.

Mengumpulkan informasi:

- Mencari dan mengumpulkan artikel-artikel terkait pengertian Punarbhava, kemudian hasil pengumpulan datanya dilaporkan kepada pendidik.
- Mencari dan mengumpulkan artikel-artikel terkait pengertian Surga Çyuta, kemudian hasil pengumpulan datanya, dilaporkan kepada pendidik.
- Mencari dan mengumpulkan artikel-artikel terkait pengertian Neraka Çyuta, kemudian hasil pengumpulan datanya, dilaporkan kepada pendidik.

Mengasosiasi:

- Menyimpulkan pengertian Punarbhava dari hasil pengamatan, menanyakan, dan pengumpulan data, dengan menggunakan pemahaman sendiri.

- Menyimpulkan pengertian Surga Çyuta dari hasil pengamatan, menanyakan, dan pengumpulan data, dengan menggunakan pemahaman sendiri.
- Menyimpulkan pengertian Neraka Çyuta dari hasil pengamatan, menanyakan, dan pengumpulan data, dengan menggunakan pemahaman sendiri.

Mengomunikasikan:

- Menyampaikan secara lisan didepan kelas pengertian Punarbhawa yang dipahami secara bergantian.
- Setelah peserta didik memberikan laporannya, kemudian pendidik memberikan arahan mengenai, pengertian Punarbhawa sesuai materi dalam buku teks pelajaran agama Hindu.
- Menyampaikan secara lisan di depan kelas pengertian Surga Çyuta yang dipahami, secara bergantian.
- Setelah peserta didik memberikan laporannya, kemudian pendidik memberikan arahan mengenai, pengertian Surga Çyuta sesuai materi dalam buku teks pelajaran agama Hindu.
- Menyampaikan secara lisan di depan kelas pengertian Neraka Çyuta yang dipahami secara bergantian.
- Setelah peserta didik memberikan laporannya, kemudian pendidik memberikan arahan mengenai, pengertian Neraka Syuta sesuai materi dalam buku teks pelajaran agama Hindu.

a. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Pendidik memberikan kesimpulan bahwa Punarbhava adalah kelahiran kembali, untuk memperbaiki karma atau perbuatannya sehingga mencapai tujuan hidup (moksa).
- Kemudian pendidik menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan parama santi, Om Śhanti, Śhanti, Śhanti Om.

2. Pertemuan 2

a. Pendahuluan (10 menit)

- Pendidik mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam agama Hindu yakni Om Svastyastu, setelah mengucapkan salam pendidik mengajak peserta didik untuk melantunkan Gayatri Puja.
- Pendidik mengajak peserta didik mengucapkan doa Dainika Upasana untuk memulai belajar.

- Kemudian pendidik mempersiapkan peserta didik memulai melaksanakan proses pembelajaran.
- Pendidik menuliskan judul materi pelajaran sebelumnya di papan tulis, kemudian menanyakan kepada peserta didik.
- Setelah peserta didik sudah siap, maka pendidik dapat mengajak peserta didik untuk melanjutkan pelajaran ke materi lanjutan.

b. Kegiatan inti (95 menit)

Mengamati:

- Peserta didik membaca materi ciri-ciri kelahiran Surga Çyuta pada buku teks pelajaran agama Hindu secara detail.
- Peserta didik membaca materi ciri-ciri kelahiran Neraka Çyuta pada buku teks pelajaran agama Hindu secara detail.
- Kemudian pendidik memberikan paparan secara singkat pengertian Surga Çyuta, peserta didik mendengarkan dengan seksama apa yang dipaparkan oleh pendidik.
- Pendidik memberikan paparan secara singkat ciri-ciri kelahiran Neraka Çyuta, peserta didik mendengarkan dengan seksama apa yang dipaparkan oleh pendidik.

Menanya:

- Setelah peserta didik membaca dan mendengar ciri-ciri kelahiran Surga Çyuta, kemudian pendidik memberikan pertanyaan pancingan kepada peserta didik tentang ciri-ciri kelahiran Surga (Surga Çyuta).
- Setelah mendapat respon dari peserta didik, pendidik kemudian menggugah peserta didik bertanya lebih mendalam terkait dengan ciri-ciri kelahiran dari Surga (Surga Çyuta).
- Selanjutnya peserta didik membaca dan mendengar ciri-ciri kelahiran Neraka (Neraka Çyuta), kemudian pendidik memberikan pertanyaan pancingan kepada peserta didik tentang ciri-ciri kelahiran Neraka (Neraka Çyuta).
- Setelah mendapat respon dari peserta didik, pendidik kemudian menggugah peserta didik bertanya lebih mendalam terkait dengan ciri-ciri kelahiran dari neraka (Neraka Çyuta).

Mengeksperimen/mengeksplorasi:

- Mencari dan mengumpulkan artikel-artikel dari berbagai sumber (internet, media cetak dll) terkait dengan ciri-ciri kelahiran Surga Çyuta.

- Mengumpulkan data terkait pengertian Surga Çyuta dan Neraka Çyuta dan ciri-cirinya, kemudian hasil pengumpulan datanya dilaporkan kepada pendidik.
- Mencari dan mengumpulkan artikel-artikel dari berbagai sumber (internet, media cetak dll) terkait dengan ciri-ciri kelahiran Neraka (Neraka Çyuta).
- Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data terkait dengan ciri-ciri manusia kelahiran Neraka (Neraka Çyuta), kemudian hasil pengumpulan datanya dilaporkan kepada pendidik.

Mengasosiasi:

- Menyimpulkan terkait materi ciri-ciri manusia kelahiran Surga (Surga Çyuta), dari hasil pengamatan, menanyakan, dan pengumpulan data, dengan menggunakan pemahaman sendiri.
- Menyimpulkan ciri-ciri manusia kelahiran Neraka (Neraka Çyuta), dari hasil pengamatan, menanyakan, dan pengumpulan data, dengan menggunakan pemahaman sendiri.
- Membuat laporan yang akan dipresentasikan di depan kelas.

Mengomunikasikan:

- Menyampaikan secara lisan di depan kelas secara bergantian ciri-ciri manusia kelahiran Surga (Surga Çyuta) yang dipahami.
- Menyampaikan secara lisan di depan kelas secara bergantian ciri-ciri manusia kelahiran Neraka (Neraka Çyuta) yang dipahami.
- Setelah peserta didik memberikan laporannya, kemudian pendidik memberikan arahan mengenai ciri-ciri manusia kelahiran Surga (Surga Çyuta) sesuai dengan materi dalam buku teks pelajaran agama Hindu.
- Setelah peserta didik memberikan laporannya, kemudian pendidik memberikan arahan mengenai ciri-ciri manusia kelahiran Neraka (Neraka Çyuta) sesuai dengan materi dalam buku teks pelajaran agama Hindu.

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Pendidik memberikan kesimpulan bahwa ciri-ciri kelahiran Surga Çyuta adalah orang-orang yang dalam kehidupan sehari-harinya memiliki ciri-ciri seperti senang mempelajari sastra suci, jujur, murah hati, suci hati, bijaksana, dermawan, tak gentar, lemah lembut, berbudi luhur, tenang, damai, tidak iri hati, tidak sombong, penyabar, suka menolong, selalu berjalan di jalan yang benar, dan pemaaf.

- Sedangkan kelahiran Neraka (Neraka Çyuta) adalah orang yang memiliki ciri-ciri yang dibawa sejak lahir dengan kekurangan-kekurangan dalam badan fisiknya, itu semua diakibatkan karena buah perbuatan yang tidak baik dimasa yang lalu. Meskipun demikian orang yang terlahir sebagai manusia adalah kesempatan emas untuk memperbaiki kualitas hidupnya pada kehidupan sekarang dengan berbuat baik.
- Kemudian pendidik menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan parama shanti, Om Śhanti, Śhanti, Śhanti Om.

1. Penilaian

1. Sikap spiritual

- Teknik: Penilaian Diri
- Bentuk Instrumen: Lembar Penilaian Diri
- Kisi-kisi:

No	Aspek Sikap	Skor Perolehan							
		Penilaian Diri				Penilaian Oleh Guru			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kedisiplinan								
2	Ketekunan								
	Total								

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

2. Sikap sosial

- Teknik: Antar Peserta Didik
- Bentuk Instrumen: Lembar Antar Peserta Didik
- Kisi-kisi:

No	Aspek	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kejujuran				
2	Tanggungjawab				
3	Kesopanan				
	Total				

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

3. Pengetahuan
 - a. Teknik: Tes Tulis
 - b. Bentuk Instrumen: Uraian
 - c. Kisi-kisi:

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Uraikanlah pengertian Punarbhawa	1
2	Tuliskan pengertian Surga Syuta dan Neraka Syuta	2
3	Menjelaskan ciri-ciri kelahiran Surga Syuta dan Neraka Syuta	3-8

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

4. Keterampilan
 - a. Teknik: Projek
 - b. Bentuk Instrumen: Lembar Projek
 - c. Kisi-kisi:

Aspek	Kriteria dan Skor		
	Sangat Lengkap (3)	Lengkap (2)	Tidak Lengkap (1)
Persiapan			
Pengumpulan Data			
Pengolahan Data			
Pelaporan Tertulis			

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

..., 20...

Mengetahui
Kepala SD.....

Guru Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Hindu dan Budi Pekerti

NIP. ...

NIP. ...

Lampiran

Lampiran 1. Sikap spiritual

No	Nama	Sikap Spiritual		Sikap Sosial			Tot
		Disiplin	Tekun	Jujur	Tanggung jawab	Sopan	
		1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	
1	Arya Dharma						
2	Luh Krisnha						
3	Gde Yoga						
4	dst						

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

1) Indikator sikap spiritual “*disiplin*”:

- Disiplin melaksanakan doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- Disiplin mengucapkan salam agama Hindu setiap memulai pembelajaran.
- Disiplin dalam mengucapkan doa Dainika Upasana sebelum memulai belajar.
- Disiplin mengucapkan doa memulai sesuatu.
- Disiplin dalam kehadiran di kelas

2) Indikator sikap spiritual “*tekun*”:

- Tekun dalam mengucapkan doa sebelum dan sesudah kegiatan pelajaran
- Tekun mengucapkan salam agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari
- Tekun mengucapkan doa Dainika Upasana sebelum belajar
- Tekun mengucapkan doa setiap memulai suatu pekerjaan.

3) Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (satu) kegiatan tersebut

b. Sikap Sosial.

1) Indikator sikap sosial “jujur”

- a) Tidak suka berbohong
- b) Selalu berbicara apa adanya
- c) Jujur dalam berperilaku
- d) Berani mengungkapkan kebenaran

2) Indikator sikap sosial “tanggungjawab”

- a) Selalu menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik
- b) Tidak bertele-tele dalam bekerja
- c) Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas
- d) Datang tepat waktu ke kelas.

3) Indikator sikap sosial “sopan”

- a) Tidak berkata kasar dan kotor
- b) Menggunakan kata-kata lembut
- c) Selalu mengetuk pintu sebelum memasuki ruang seseorang.
- d) Selalu bersikap sopan kepada orang lain

4) Rubrik pemberian skor

- a) 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- b) 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- c) 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- d) 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (satu) kegiatan tersebut

Lampiran 2. Pengetahuan

Nomor	Butir Instrumen
1	Uraikanlah pengertian Punarbhava
2	Tuliskan pengertian Surga Çyuta
3	Tuliskan pengertian Neraka Çyuta
4	Jelaskan ciri-ciri kelahiran Surga Çyuta
5	Jelaskan ciri-ciri kelahiran Neraka Çyuta
6	Jelaskan tokoh dalam cerita terkait dengan Punarbhava

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor perolehan}}{\text{Jumlah Skor maks}} \times 100 = \text{Skor}$$

Lampiran 3. Lembar penilaian KI 4 : Keterampilan

1. Penilaian untuk kegiatan pengamatan lingkungan

No	Nama	Persiapan (1-3)	Pengumpulan Data (1-3)	Pengolahan Data (1-3)	Pelaporan Tertulis (1-3)
1	Arya Dharma				
2	Luh Krisnha				
3	Narendra				
4	Dst				

Nilai = jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

- Persiapan memuat tujuan, topik, alasan, tempat pengamatan, responden, daftar pertanyaan dengan lengkap.
- Pengumpulan data meliputi pertanyaan dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap
- Pengolahan data adalah pembahasan data sesuai tujuan pengamatan
- Pelaporan tertulis adalah hasil yang dikumpulkan meliputi sistematika penulisan benar, memuat saran, dan menggunakan bahasa yang komunikatif.

Skor terentang antara 1 – 3

1 = Kurang Lengkap

2 = Lengkap

3 = Sangat Lengkap



Sumber: Bhagavad Gita menurut aslinya
Gambar 3.1 Ilustrasi Punarbhava

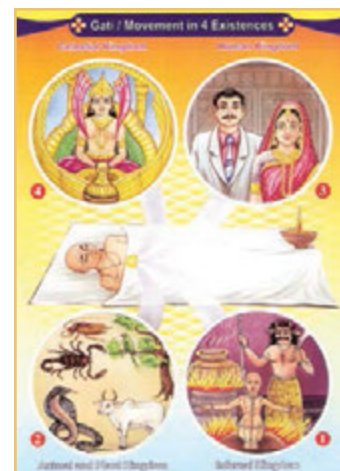
a. Materi Pembelajaran

1) *Punarbhava*

Guru sebelum memulai proses pembelajaran *Punarbhava*, diawali dengan mengucapkan salam agama Hindu yakni *Om Svastyastu*, selanjutnya mengucapkan *Gayatri Mantram* atau melakukan puja *Tri Sandhya*. Kemudian sebelum memulai pembelajaran pendidik mengajak peserta didik mengucapkan doa kepada *Devi Saraswati* dengan *Saraswati Puja*, serta guru mengamati dan memberikan penilaian sikap religius dan sosial yaitu seperti menyayangi ciptaan *Sang Hyang Widhi (Ahimsa)*, berperilaku jujur (*Satya*), sopan dalam bertingkah laku, menghargai dan menghormati antarsesama (*Tat Tvam Asi*) dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan materi *Punarbhava*. Pada pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu memahami, menerapkan, melestarikan, menjelaskan pengertian, ciri-ciri kelahiran surga dan neraka serta cerita terkait *Punarbhava*. Adapun materinya sebagai berikut:

Agama Hindu adalah salah satu agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia. Agama Hindu memiliki tujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup secara lahir dan batin. Tujuan hidup menurut agama Hindu tertuang dalam semboyan "*Mokshartham Jagadhita Ya Ca Iti Dharmah*" yang artinya; dharma atau agama bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun untuk mencapai Moksha.

Setiap agama memiliki keyakinan yang menjadi tuntunan dalam menjalankan hidup di dunia bagi umatnya. Agama Hindu memiliki lima macam keyakinan yang harus diyakini oleh umat Hindu yang disebut *Pañca Sraddhā*, yaitu:



Sumber: wikipedia.id
Gambar 3.2 Ilustrasi Punarbhava

1. percaya akan adanya Brahman/Sang Hyang Widhi,
2. percaya akan adanya Atman,
3. percaya akan adanya Karmaphala,
4. percaya akan adanya Punarbhava, dan
5. percaya akan adanya Moksha.

Pañca Sraddhā berasal dari kata Pañca dan Sraddhā. Pañca artinya lima dan Sraddhā artinya keyakinan atau kepercayaan. Jadi, Pañca Sraddha adalah lima keyakinan yang harus diyakini oleh umat Hindu untuk mencapai moksha.

Pokok-pokok keyakinan dalam agama Hindu yang keempat adalah Punarbhava. Punarbhava adalah keyakinan akan adanya kelahiran kembali. Kelahiran ini bertujuan untuk memberikan kesempatan agar kita hidup berbuat yang lebih baik lagi demi mencapai moksha. Usaha untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama Hindu tersebut mutlak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Lima jenis kepercayaan yang terdapat dalam agama Hindu memberikan tuntunan kepada manusia untuk hidup harmonis, berdisiplin diri, dan selalu berusaha melakukan perbuatan yang baik.

Salah satu keyakinan dalam agama Hindu adalah Punarbhava. Kata *Punarbhava* dari akar kata *Punar* artinya kembali dan *Bhava* artinya lahir. Kata Punarbhava dalam bahasa Inggris bisa diartikan sebagai reinkarnasi. Reinkarnasi yaitu kelahiran kembali ke mayapada atau bumi. Dalam pandangan filsafat, Atma berarti jiwa yang masih dibungkus oleh badan kasar (stula sarira) dan badan halus (suksma sarira), maka atma terbelenggu oleh unsur maya.

Kepercayaan akan kelahiran kembali (punarbhava) banyak dijelaskan dalam kitab-kitab suci Hindu. Salah satunya menurut Kitab *Bhagavad-gītā IV.5* disebutkan bahwa:

*Sri-Bhagavān uvacā bahūni me vyatitāni janmāni tava cārjuna
Tāny aham veda sarvāni na tvam vettha Parantapa.*

Terjemahan:

Sri Bhagavan bersabda, “Banyak kelahiran-Ku di masa lalu, demikian pula kelahiranmu, Arjuna, semuanya ini Aku tahu tetapi engkau sendiri tidak, o Parantapa.”

Arti dari sloka yang tertulis dalam *Bhagavad-gītā* tersebut menjelaskan bahwa atma mengalami kelahiran berulang-ulang. Namun, karena pengaruh badan kasar dan badan halus inilah yang menyebabkan manusia lupa akan jati dirinya (*avidya*), sehingga manusia harus mengalami *Punarbhava* untuk mencapai *moksha*.

Dalam kitab *Slokantara 52/53 (13-14)* dikatakan bahwa manusia mengalami kelahiran berulang-ulang untuk mencapai *moksha*. Isi dari *Slokantara* tersebut ialah:

*Devānām narakam janturjantunām narakam paśuh
Paśunām narakam mrga, mrgānām narakam khagah
Paksinām narakam vyāle, vyālānām narakam danstri,
Danstrinām narakam visi, visinām naramārane.*

Terjemahan:

Dewa neraka menjelma menjadi manusia, manusia neraka menjadi ternak, ternak neraka menjadi binatang buas, binatang buas neraka menjadi burung, burung neraka menjadi ular, dan ular yang neraka menjadi taring, taring yang jahat menjadi bisa, yakni dapat membahayakan manusia.

Di dalam kitab *Śarasamuccaya* sloka 6 dijelaskan arti penting dilahirkan menjadi manusia.

*Sopanabhutam svargasya manusyam prapya durlabham,
taathāmānam samādayād dhvamseta na punaryatha*

Terjemahan:

Kesimpulannya, pergunakanlah dengan sebaik-baiknya kesempatan menjelma menjadi manusia ini, kesempatan yang sungguh sulit diperoleh, yang merupakan tangga untuk pergi ke surga, segala sesuatu yang menyebabkan agar tidak jatuh lagi, itulah hendaknya yang dilakukan.

Kepercayaan terhadap Punarbhava mengajarkan kita untuk percaya diri. Dengan adanya Punarbhava, kita diberikan kesempatan untuk berbuat baik (subha karma) di dunia. Perbuatan baik (subha karma) yang dilakukan dapat membebaskan kita dari perputaran kelahiran kembali.

Dalam Kitab Suci *Bhagavad-gītā* XVI.24 menyebutkan Watak manusia yang terlahir dari Neraka Cyuta diwarnai oleh perbuatan buruk (adharma), penuh kegelapan, dan penuh keserakahan.

*Tasmāc chāstram prāmanam te kāryākārya vyavasthitau,
Jnātvā śāstra-vidhānoktam karma kartum ihārhasi*

Terjemahan

Kemunafikan, mementingkan diri sendiri, iri-hati, rasa amarah, juga kekasaran dalam pembicaraan dan kebodohan semua ini, oh Arjuna, adalah milik seseorang yang lahir dengan sifat-sifat negatif.

Sloka-sloka di atas memberikan keyakinan kepada kita bahwa punarbhava adalah salah satu keyakinan yang harus diyakini umat Hindu.

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik akan materi di atas tentu perlu diadakan latihan-latihan, seperti:

- a. Pendapatmu maksudnya pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat terkait masalah yang ditanyakan, kemudian pendidik memberikan penjelasan yang lebih baik dan memberikan arahan yang benar mengenai materi yang ditanyakan.
- b. Mari beraktivitas maksudnya pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan jawaban yang diinginkan terkait pertanyaan yang diajukan, kemudian memberikan masukan yang memadai sehingga peserta didik menjadi lebih mengerti.
- c. Diskusi dengan orang tua maksudnya pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan diskusi terkait materi yang ditanyakan, kemudian meminta membuat laporan hasil diskusinya, dan guru memberikan penilaian terkait hasil diskusi peserta didik.
- d. Diskusi di kelas maksudnya pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan diskusi dengan teman di kelas dalam memecahkan masalah yang diajukan. Hasil diskusi peserta didik dilaporkan pada lembar kerja atau di depan kelas.
- e. Mari Berkarya maksudnya pendidik memberi kesempatan pada peserta didik untuk mewarnai gambar yang telah disediakan, setelah itu pendidik memberikan penilaian dilihat dari keserasian, keindahan, serta kesesuaian.
- f. Uji kompetensi maksudnya memberikan latihan soal-soal yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi Punarbhava.
- g. Portofolio maksudnya pendidik meminta kepada peserta didik berkunjung ke tempat wisata kemudian melakukan pengamatan terhadap pengunjung dan memberikan laporan hasil pengamatannya dalam bentuk laporan tertulis.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran pendidik memberikan masukan pada peserta didik terkait Punarbhava yang telah dipelajari, sehingga ajaran Punarbhava dapat terserap dengan baik. Kemudian pendidik memberi motivasi untuk selalu berperilaku jujur, sopan, hormat pada guru, orang tua, teman dan orang lain. Sikap dan perilaku yang didasari oleh ajaran agama dapat meningkatkan kualitas Śraddhā peserta didik, seperti: dapat menumbuhkan sikap berbagai pada sesama, lebih tenang dalam menghadapi masalah, tidak terpancing untuk mencontek, selalu mengucapkan salam setiap bertemu orang lain, dan disiplin. Setelah itu pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan parama santi, Om Śāntih, Śāntih, Śāntih, Om.



Sumber: www.Indonesiadiscovery.net
Gambar 3.3 Dukun Suku Tengger



Sumber: www.narayanasmrti.com
Gambar 3.4 Pandhita India



Sumber: www.Intisari-online.com
Gambar 3.5 Pemangku

2) Orang Suci

Guru sebelum memulai proses pembelajaran Orang Suci, diawali dengan mengucapkan salam agama Hindu yakni *Om Svastyastu*, selanjutnya mengucapkan *Gayatri Mantram* atau melakukan puja *Tri Sandya*. Kemudian sebelum memulai pembelajaran pendidik mengajak peserta didik mengucapkan doa kepada *Devi Saraswati* dengan *Saraswati Puja*, serta guru mengamati dan memberikan penilaian sikap religius dan sosial yaitu seperti menyayangi ciptaan *Sang Hyang Widhi (Ahimsa)*, berperilaku jujur (*Satya*), sopan dalam bertingkah laku, menghargai dan menghormati antarsesama (*Tat Tvam Asi*), dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan materi *Sad Ripu*. Pada pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu memahami, menerapkan, melestarikan, menjelaskan pengertian, pengelompokan, syarat-syarat, tugas dan kewajiban, serta upaya-upaya menjaga dan menghormati Orang Suci. Adapun materinya sebagai berikut:

Setiap hari kita melihat orang-orang dengan pekerjaan yang berbeda-beda. Ada yang bekerja sebagai guru, dokter, pilot, mekanik, manajer, pengusaha, karyawan, rohaniawan, tentara, dan sebagainya. Setiap pekerjaan memiliki hak dan kewajiban yang harus dipatuhi. Misalnya Bapak Satru. Beliau adalah seorang kepala keluarga yang sangat bertanggung jawab dan penuh perhatian terhadap keluarga. Beliau melaksanakan kewajiban sebagai kepala keluarga dengan baik. Pak Satru rajin mengajak Aditya dan Darmini pergi ke tempat suci untuk bersembahyang bersama umat Hindu lainnya.

Tempat suci umat Hindu banyak sebutannya. Ada yang menyebut pura, candi, kuil, sanggar, mandir, dan nama yang berbeda-beda lainnya. Keragaman nama tempat suci Hindu ini disesuaikan dengan suku dan budaya tempat berdirinya. Suatu sore, Pak Satru dan keluarganya pergi ke pura untuk sembahyang. Sesampainya di tempat suci, Pak Satru mensucikan diri sebelum masuk. Pada baris paling depan nampak seorang laki-laki yang sedang duduk menggunakan pakaian putih-putih. Beliau bersikap santun dan ramah kepada setiap orang yang datang. Beliau menggunakan perlengkapan yang berbeda dari orang kebanyakan.

Melihat orang tersebut, timbulah rasa penasaran pada diri Darmi. “Pak, siapakah yang duduk di depan itu?” tanya Darmi pada ayahnya. “Nak, beliau adalah sulinggih,” jawab Pak Satru. “Sulinggih itu apa, Pak?” tanya Darmi lagi. “Sulinggih itu adalah orang yang diberi kedudukan lebih tinggi dari orang kebanyakan karena beliau selalu menjalankan dan mengamalkan ajaran agama dengan baik. Selain itu, beliau adalah orang yang mampu memimpin sembahyang,” jelas Pak Satru. Darmi kembali bertanya, “Kalau Maharsi itu apa, Pak?”, “Maharsi adalah orang suci yang menerima wahyu suci Veda,” jelas Pak Satru. “Pak kalau Rsi itu artinya apa?” tanya Darmi kepada ayahnya. “Begini anak-anak kalau Rsi adalah orang bijaksana, penyair, penulis, dan pertapa.” Nah anak-anak untuk menjadi seorang pendeta harus memiliki penuntun yang mengarahkan menjadi pendeta dan mengatakan bahwa orang tersebut pantas menjadi pendeta adalah seorang guru, guru bagi orang suci (pendeta) disebut nabe. Untuk menjadi Nabe, seorang sulinggih harus memiliki syarat-syarat, sebagai berikut.

1. selalu dalam keadaan bersih dan sehat lahir dan batin,
2. mampu melepaskan diri dari keterikatan duniawi,
3. tenang dan bijaksana,
4. mampu membaca kitab suci Veda,
5. selalu berpedoman pada kitab suci Veda,
6. paham dan mengerti tentang catur Veda,
7. teguh dalam melaksanakan dharma, dan
8. teguh melaksanakan tapa bratha.

Sebagai orang suci perlu memperhatikan beberapa hal, sebagai syarat utama untuk meningkatkan dan mempertahankan kesucian jiwanya sebagai seorang sulinggih, seperti; hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai berikut:

Rsi

Tugas Rsi:

- menyebarkan ajaran agama kepada umat manusia;
- mengajarkan Veda kepada umat manusia; dan
- menuntut umat agar berbuat kebaikan.

Kewajiban Rsi:

- selalu meningkatkan kesucian dirinya;
- mengadakan pemujaan kepada Sang Hyang Widhi setiap hari; dan
- membina umat sesuai ajaran Veda.

Sulinggih/Pandita

Sulinggih adalah orang suci yang disucikan melalui proses Mediksa atau Dwi Jati.

Tugas Sulinggih/Pandita:

- melakukan Surya Sevana, yaitu pemujaan kepada Sang Hyang Widhi setiap pagi (saat matahari terbit);
- memimpin upacara Yadnya; dan
- ngeloka Pala Sraya, yaitu membina dan menuntut umat dibidang agama.

Kewajiban Sulinggih/Pandita:

- melakukan upacara penyucian diri secara terus menerus;
- berpakaian sesuai dengan aturan/Sasana Pandita;
- melakukan Tirta Yatra, yaitu berkunjung ke tempat-tempat suci untuk melaksanakan persembahyangan;
- berpikir, berkata, dan berbuat suci;
- mampu mengendalikan diri, selalu sabar, berpikir bijaksana;
- melayani umat yang memerlukan tuntunan;
- menerima punia dari umat; dan
- memberi teladan dan contoh kepada umat.

Pemangku/ Pinandita/ Wasi

Pinandita adalah orang yang disucikan melalui proses upacara Eka Jati/pawinten tingkat pertama.

Tugas Pinandita/Pemangku:

- memimpin upacara tertentu sebatas upacara kecil (seperti Odalan Alit, Caru Panca Sata), upacara bayi baru lahir (seperti otonan, upacara penguburan mayat);
- melayani umat yang ingin sembahyang di tempatnya bertugas; dan
- memimpin upacara persembahyangan di pura tempatnya bertugas.

Kewajiban Pemangku:

- berpakaian serba putih;
- melakukan penyucian lahir batin secara terus menerus;
- membantu sulinggih dalam menyelesaikan upacara Yadnya;
- meningkatkan ilmu pengetahuan agamanya;
- memberi contoh dan teladan kepada umat;
- melayani umat dengan tulus ikhlas; dan
- menerima punia dari umat.

Golongan pinandita:

1. Pemangku
2. Wasi
3. Mangku balian/dukun
4. Mangku dalang
5. Pengemban
6. Dharma acharya

Pemangku / Pinandita

Tugas dan kewajiban Pinandita/Pemangku*

1. Ngloka palasraya sesuai ketentuan pendeta
2. Memohonkan tirtha pengentas (hanya memohonkan kepada Sang Hyang Widhi)
3. Menyelesaikan Dewa Yajna dan Manusa Yajna pada tingkat medudus kulit.

**Tim Kompilasi, 2005, Kompilasi Dokumen Literer 45 tahun Parisada, penerbit PHDI Pusat*

Larangan orang suci:

- berjual beli
- bertengkar
- berjudi
- mengonsumsi narkoba
- menyakiti/membunuh
- berzina
- berdusta
- mencuri
- memfitnah
- ingkar janji
- berpolitik
- tersangkut tindak pidana

Larangan terhadap makanan dan minuman:

- makan daging sapi;
- makan daging babi;
- makan daging ayam;
- makan daging anjing;
- makan daging burung buas;
- makan daging kuda;
- makan daging ikan besar;
- minum-minuman keras;
- dan lain sebagainya

Semua kewajiban yang dilaksanakan oleh orang suci dapat meningkatkan kesucian dirinya.

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik akan materi di atas tentu perlu diadakan latihan-latihan, seperti:

- a. Pendapatmu maksudnya pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat terkait masalah yang ditanyakan, kemudian pendidik memberikan penjelasan yang lebih baik dan memberikan arahan yang benar mengenai materi yang ditanyakan.
- b. Mari beraktivitas maksudnya pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan jawaban yang diinginkan terkait pertanyaan yang diajukan, kemudian memberikan masukan yang memadai sehingga peserta didik menjadi lebih mengerti.
- c. Diskusi dengan orang tua maksudnya pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan diskusi terkait materi yang ditanyakan, kemudian meminta membuat laporan hasil diskusinya, dan guru memberikan penilaian terkait hasil diskusi peserta didik.

- d. Diskusi di kelas maksudnya pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan diskusi dengan teman di kelas dalam memecahkan masalah yang diajukan. Hasil diskusi peserta didik dilaporkan pada lembar kerja, atau di depan kelas.
- e. Mari Berkarya maksudnya peserta didik memberi kesempatan pada peserta didik untuk mewarnai gambar yang telah disediakan, setelah itu pendidik memberikan penilaian dilihat dari keserasian, keindahan, serta kesesuaian.
- f. Tugas peserta didik maksudnya pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah terkait materi orang suci, sehingga dapat menumbuhkan rasa hormat kepada orang suci.
- g. Uji kompetensi maksudnya memberikan latihan soal-soal yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi Orang Suci.
- h. Portofolio maksudnya pendidik meminta kepada peserta didik cerita pengalaman bertemu orang suci dan laporkan pengalamannya pada lembar kerja.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran pendidik memberikan masukan pada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari, sehingga materi yang diajarkan dapat terserap dengan baik. Kemudian pendidik memberi motivasi untuk selalu berperilaku jujur, sopan, hormat pada guru, orang tua, teman dan orang lain. Sikap dan perilaku yang didasari oleh ajaran agama dapat meningkatkan kualitas Śraddhā peserta didik, seperti: dapat menumbuhkan sikap berbagi pada sesama, lebih tenang dalam menghadapi masalah, tidak terpancing untuk mencontek, selalu mengucapkan salam setiap bertemu orang lain, dan disiplin. Setelah itu pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan parama santi, Om Śāntih, Śāntih, Śāntih, Om.

3) Catur Pātaka



Sumber: www.id.wikipedia.org

Gambar 3.6 Orang di penjara

Guru sebelum memulai proses pembelajaran Catur Pātaka, diawali dengan mengucapkan salam agama Hindu yakni *Om Svastyastu*, selanjutnya mengucapkan *Gayatri Mantram* atau melakukan puja *Tri Sandya*. Kemudian sebelum memulai pembelajaran pendidik mengajak peserta didik mengucapkan doa kepada *Devi Saraswati* dengan *Saraswati Puja*, serta guru mengamati dan memberikan penilaian sikap religius dan sosial yaitu seperti menyayangi ciptaan *Sang Hyang Widhi (Ahimsa)*, berperilaku jujur (*Satya*), sopan dalam bertingkah laku, menghargai dan menghormati antarsesama (*Tat Tvam Asi*), dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan materi Catur Pātaka. Pada pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu memahami, menerapkan, melestarikan, menjelaskan pengertian, contoh-contoh, upaya-upaya serta cerita terkait Catur Pātaka. Adapun materinya sebagai berikut:

“Anak-anak, siapa di antara kalian yang setiap bangun tidur langsung merapikan tempat tidur?” kata Pak Guru. “Saya, Pak,” jawab Bagus. “Nah, itu namanya anak yang baik dan rajin membantu orang tua,” kata Pak Guru. “Nak, tahukah kalian bahwa yang dilakukan Bagus adalah perbuatan yang baik dan harus kita contoh untuk menjaga kebersihan dan membantu orang tua di rumah?” lanjut Pak Guru. Dalam agama Hindu terdapat 2 golongan perbuatan baik (subha karma) dan perbuatan tidak baik (asubha karma). Perbuatan tidak baik/buruk yang harus dihindari dalam kehidupan sehari-hari, antara lain Tri Mala, Catur Pātaka, Sad Atatayi, Sad Ripu, Dasa Mala, dan sebagainya.

Terkait perilaku Catur Pātaka dapat dilihat dalam kitab suci slokantara, dimana dalam kitab slokantara jelas menjelaskan bagaimana perilaku yang dapat menimbulkan dosa. Adapun sloka-sloka tersebut antara lain:

Sloka yang menunjukkan perilaku Pātaka atau dosa disebutkan dalam *Slokantara Sloka 75 (69)*.

*Bhrunaha Purusaghnaśca kanyoro 'grayjakah,
ajāntasāmvatsarikah pātakāh parikirtith*

Terjemahan

Orang yang menggurkan kandungan, orang yang melakukan pembunuhan, orang yang melakukan perbuatan asusila terhadap gadis, orang yang kawin sebelum saudara-saudaranya yang lebih tua, orang yang tidak tahu masa baik untuk mengerjakan sesuatu, ini semua termasuk orang-orang yang berdosa.

Sloka yang menunjukkan perbuatan dosa *Upa Pātaka* disebutkan dalam *Slokantara Sloka 76 (70)*.

*Govadho yuvativadho balāvraddhaśca vadhyate,
agaradāhasca tathā upapātakamucyate*

Terjemahan

Membunuh sapi, membunuh wanita dan anak-anak atau orang tua renta, dan membakar rumah orang itu termasuk golongan dosa *Upa Pātaka*.

Sloka yang menunjukkan perilaku *Maha Pātaka* disebutkan dalam *Slokantara Sloka 77 (71)*.

*Brahmavadhah surāpānam suvarnasteyameva ca,
Kanyāvighnam gurorvadho Mahāpātakamucyate.*

Terjemahan:

Membunuh Brahmana, meminum minuman keras, mencuri emas, melakukan perbuatan asusila terhadap gadis kecil, dan membunuh guru, ini dinamai dosa besar (*Maha Pātaka*).

Sloka yang menunjukkan perilaku *Āti Pātaka* disebutkan dalam *Slokantara, Sloka.78 (72)*.

*Svām putrim bhajate yastu bhajate yastu mātaram,
yaścodgrhnāti tallingāmatipatākam ucyate*

Terjemahan:

Ia yang melakukan perbuatan asusila terhadap putrinya sendiri atau ibunya sendiri atau perempuan-perempuan lain yang sama kedudukannya, yaitu wanita-wanita anak misan atau bibi maka ia telah melakukan dosa terbesar.

Selain sloka-sloka di atas terdapat beberapa daftar dosa yang menimbulkan hukuman neraka, hukum neraka tersebut terbentang dari yang paling ringan sampai yang paling berat. Dalam kitab *Brahmā Purāna X.81-82* menyatakan:

*Raureva kūtasāksi tu yāti yascānrī narah
Brahmaghno hatyayādisto goghnaśca pitrghātakah
Ksetradārāpahāri ca simāniksepahārahah
Gurupatnyabhigāmī ca kanyāgāmī tathaiva ca.*

Terjemahannya

Mereka yang suka berbohong dan memberi keterangan palsu melawan orang lain ditempatkan di kawah raurava yang mengerikan, sebagaimana juga mereka yang membunuh atau secara langsung membunuh seorang Brāhmana, sapi, atau ayah.

Juga bagi mereka yang melanggar batas kebun orang lain atau istri orang, atau berkencan dengan istri seorang guru, atau melakukan hubungan badan dengan saudara sendiri.

Berdasarkan sloka-sloka di atas jelaslah bagi kita bahwa beberapa perilaku yang tergolong dosa merupakan perbuatan yang kejam, karena tidak dapat membedakan mana yang patut dan tidak, serta tidak mampu menggunakan akal dan pikirannya dengan baik.

Bagi orang yang melakukan Pātaka akan mendapatkan hasil masuk neraka, karena perilaku pataka dapat menyebabkan orang lain menderita, sehingga mendapatkan pahala yang buruk. Di dalam kitab *Viṣṇu Purāna II.6* disebutkan terdapat 28 jenis neraka bagi orang yang melakukan dosa, antara lain:

- a. *Tāmisra* adalah neraka bagi yang mencuri kekayaan milik orang lain termasuk istri orang dan anak orang lain. Di neraka tamisra orang yang melakukan dosa dipukul sampai pingsan, dan dilakukan berulang-ulang.
- b. *Andhatāmisra* adalah neraka bagi seorang istri yang mencuri barang milik suaminya atau sebaliknya suami mencuri barang istrinya.
- c. *Raurawam* adalah neraka bagi mereka yang melakukan penyiksaan terhadap makhluk lain dan yang menginginkan barang milik orang lain.
- d. *Mahāraurawam* adalah neraka bagi mereka yang rakus terhadap warisan, dan mengambil yang bukan bagiannya.
- e. *Kumbhīpākam* adalah neraka bagi mereka yang melakukan pembunuhan pada burung-burung dan binatang-binatang.
- f. *Kālasūtra* adalah neraka bagi mereka yang tidak respek kepada ibu, ayah, dan orang yang lebih tua.
- g. *Asi(ta)patram* adalah neraka bagi mereka yang tidak melaksanakan tugas dan kewajiban.

- h. *Sūkaramukham* adalah neraka bagi seorang raja yang melalaikan tugas dan menindas rakyatnya.
- i. *Andhakūpam* adalah neraka bagi mereka yang melakukan penindasan terhadap Brāhmana, menghina Dewa, dan orang-orang miskin.
- j. *Krmibhojanam* adalah neraka bagi seorang Brāhmana yang rusak budinya.
- k. *Taptamūrti* adalah neraka bagi mereka yang mencuri emas, permata, perhiasan, dan uang.
- l. *Śālmali* adalah neraka bagi mereka yang melakukan perzinaan.
- m. *Vajrakantakaśāli* adalah neraka bagi mereka yang melakukan hubungan badan dengan tidak normal seperti dengan binatang dan yang lain.
- n. *Vaitarani* adalah neraka bagi para pemimpin yang melakukan pelanggaran hukum dan melanggar sastra agama.
- o. *Pūyodakam* adalah neraka bagi seorang Brāhmana yang melakukan hubungan badan dengan wanita murahan dan melanggar hukum.
- p. *Prānodham* adalah neraka bagi Brāhmana yang berburu binatang.
- q. *Viśasanam* adalah neraka bagi mereka yang melakukan Yajña dengan membunuh sapi untuk dipamerkan.
- r. *Lālābhaksam* adalah neraka bagi laki-laki yang tidak mampu menahan hawa nafsunya dengan memaksa istrinya melakukan hal di luar sewajarnya dalam berhubungan badan.
- s. *Sārameyāśanam* adalah neraka bagi mereka yang melakukan pembakaran rumah, meracun, pembantaian massal dan meruntuhkan Negara.
- t. *Avīci* adalah neraka bagi mereka yang menjadi saksi palsu, sumpah palsu, dan juga nama palsu.
- u. *Ayahpanam* adalah neraka bagi mereka yang suka minum-minuman yang memabukkan.
- v. *Ksārakardamam* adalah neraka bagi mereka yang suka menghina orang suci.
- w. *Raksobhaksam* adalah neraka bagi mereka yang makan daging.
- x. *Śulaprotam* adalah neraka bagi mereka yang membunuh orang yang tidak berdosa dengan jalan berkhianat dan menipu.
- y. *Dandaśukam* adalah neraka bagi mereka yang suka menyiksa binatang.
- z. *Vatarodham* adalah neraka bagi mereka yang menyiksa binatang di gunung-gunung dan di hutan-hutan.
- aa. *Paryāvartanakam* adalah neraka bagi mereka yang menolak makan saat makan dan melakukan kekejaman.
- ab. *Sūcimukham* adalah neraka bagi mereka yang angkuh dan pelit.

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik akan materi di atas tentu perlu diadakan latihan-latihan, seperti:

- a. Pendapatmu maksudnya pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat terkait masalah yang ditanyakan, kemudian pendidik memberikan penjelasan yang lebih baik dan memberikan arahan yang benar mengenai materi yang ditanyakan.
- b. Diskusi dengan orang tua maksudnya pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan diskusi terkait materi yang ditanyakan, kemudian meminta membuat laporan hasil diskusinya, dan guru memberikan penilaian terkait hasil diskusi peserta didik.
- c. Diskusi di kelas maksudnya pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan diskusi dengan teman di kelas dalam memecahkan masalah yang diajukan. Hasil diskusi peserta didik dilaporkan pada lembar kerja atau di depan kelas.
- d. Mari Berkarya maksudnya peserta didik memberi kesempatan pada peserta didik untuk mewarnai gambar yang telah disediakan, setelah itu pendidik memberikan penilaian dilihat dari keserasian, keindahan, serta kesesuaian.
- e. Uji kompetensi maksudnya memberikan latihan soal-soal yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi Catur Pātaka.
- f. Portofolio maksudnya pendidik meminta kepada peserta didik membuat kliping terkait Catur Pātaka dan laporan hasil karyanya kepada peserta didik.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran pendidik memberikan masukan pada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari, sehingga materi yang diajarkan dapat terserap dengan baik. Kemudian pendidik memberi motivasi untuk selalu berperilaku jujur, sopan, hormat pada guru, orang tua, teman dan orang lain. Sikap dan perilaku yang didasari oleh ajaran agama dapat meningkatkan kualitas Śraddhā peserta didik, seperti: dapat menumbuhkan sikap berbagi pada sesama, lebih tenang dalam menghadapi masalah, tidak terpancing untuk mencontek, selalu mengucapkan salam setiap bertemu orang lain, dan disiplin. Setelah itu pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan parama santi, Om Śāntih, Śāntih, Śāntih, Om.

4) Sapta Rsi



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.7 ilustrasi Maharshi Vyasa

Guru sebelum memulai proses pembelajaran Sapta Rsi, diawali dengan mengucapkan salam agama Hindu yakni *Om Svastyastu*, selanjutnya mengucapkan *Gayatri Mantram* atau melakukan puja *Tri Sandya*. Kemudian sebelum memulai pembelajaran pendidik mengajak peserta didik mengucapkan doa kepada *Devi Saraswati* dengan *Saraswati Puja*, serta guru mengamati dan memberikan penilaian sikap religius dan sosial yaitu seperti menyayangi ciptaan *Sang Hyang Widhi (Ahimsa)*, berperilaku jujur (*Satya*), sopan dalam bertingkah laku, menghargai dan menghormati antarsesama (*Tat Tvam Asi*), dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan materi Sapta Rsi. Pada pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu memahami, menerapkan, melestarikan, menjelaskan pengertian, nama-nama penerima wahyu, cerita tentang Sapta Rsi serta Maharshi penyusun Catur Veda. Adapun materinya sebagai berikut:

Agama Hindu adalah agama terbesar dan tertua di dunia. Kebesaran agama Hindu tidak terlepas dari peran orang-orang yang berjasa untuk mengembangkannya. Orang-orang tersebut dapat kita sebut sebagai pahlawan Hindu. Orang-orang yang dapat dikatakan sebagai pahlawan dalam agama Hindu, diantaranya; Maharshi Vyasa, Maharshi Agastya, Maharshi Pulaha, Maharshi Sumantu, Maharshi Wasista, Maharshi Arti serta maharsi-maharsi lainnya.

Maharsi merupakan sebutan bagi orang-orang yang menekuni ajaran Veda secara tekun. Siapakah maharsi yang paling berjasa dalam agama Hindu? Maharshi yang paling besar jasanya adalah Maharshi Vyasa. Mengapa? Karena beliau rela memberikan seluruh tenaga dan pikirannya untuk mengumpulkan

wahyu-wahyu yang diterima oleh para maharsi. Wahyu adalah sabda suci dari Sang Hyang Widhi kepada orang-orang suci yang tidak terikat akan keduniawian. Maharsi Vyasa mengkodifikasi Veda. Ketekunan orang suci dalam belajar Veda, membuatnya dekat dengan Sang Hyang Widhi.

Kedekatan para maharsi dengan Sang Hyang Widhi membuat mereka mampu mendengar dan merasakan kehadiran Sang Hyang Widhi dalam meditasinya. Pada suatu hari, ketika para maharsi tersebut melaksanakan meditasi, beliau mendengar sabda Sang Hyang Widhi yang memberikan tuntunan kepada para maharsi untuk menjalani hidup dengan baik dan benar. Ada tujuh maharsi yang dipopulerkan dalam agama Hindu yang menerima wahyu Sang Hyang Widhi, ketujuh Maharsi tersebut disebut Sapta Rsi.

Kata Sapta Rsi berasal dari bahasa Sansekerta dari kata Sapta dan Rsi. Kata Sapta artinya tujuh dan Rsi artinya bijaksana, pendeta, seorang pertapa, penulis, penyair, dan orang suci. Jadi Sapta Rsi artinya tujuh orang pendeta atau orang suci yang menulis wahyu-wahyu Veda dari Sang Hyang Widhi. Ada tujuh Maharsi penerima wahyu Sang Hyang Widhi, yaitu: Maharsi Gritsamada, Maharsi Visvamitra, Maharsi Vamadeva, Maharsi Atri, Maharsi Bharadvaja, Maharsi Vasistha, dan Maharsi Kanva.

Kemudian Maharsi Vyasa mengelompokkan ayat-ayat tersebut sesuai dengan tujuannya, Beliau dibantu oleh empat muridnya, yaitu:

1. Maharsi Pulaha,
2. Maharsi Jaimini,
3. Maharsi Vaisampayana, dan
4. Maharsi Sumantu.

Maharsi yang banyak berjasa dalam pengembangan serta memberikan pengetahuan umat hindu akan ajaran agamanya merupakan pahlawan yang tanpa tanda jasa, beliau patut kita berikan penghormatan atas jasanya yang dapat membimbing kita menjadi orang bijak, sabar, serta penuh wiwika dalam menjalani hidup.

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik akan materi di atas tentu perlu diadakan latihan-latihan, seperti:

- a. Pendapatmu maksudnya pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat terkait masalah yang ditanyakan, kemudian pendidik memberikan penjelasan yang lebih baik dan memberikan arahan yang benar mengenai materi yang ditanyakan.
- b. Mari beraktivitas maksudnya pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan jawaban yang diinginkan terkait pertanyaan yang diajukan, kemudian memberikan masukan yang memadai sehingga peserta didik menjadi lebih mengerti.
- c. Diskusi dengan orang tua maksudnya pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan diskusi terkait materi yang ditanyakan, kemudian meminta membuat laporan hasil diskusinya, dan guru memberikan penilaian terkait hasil diskusi peserta didik.

- d. Mari Berkarya maksudnya peserta didik memberi kesempatan pada peserta didik untuk mewarnai gambar yang telah disediakan, setelah itu pendidik memberikan penilaian dilihat dari keserasian, keindahan, serta kesesuaian.
- e. Uji kompetensi maksudnya memberikan latihan soal-soal yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi Sapta Rsi.
- f. Portofolio maksudnya pendidik meminta kepada peserta didik membuat rangkuman tentang Sapta Rsi, dan laporkan rangkumannya dalam lembar kerja.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran pendidik memberikan masukan pada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari, sehingga materi yang diajarkan dapat terserap dengan baik. Kemudian pendidik memberi motivasi untuk selalu berperilaku jujur, sopan, hormat pada guru, orang tua, teman dan orang lain. Sikap dan perilaku yang didasari oleh ajaran agama dapat meningkatkan kualitas Śraddhā peserta didik, seperti: dapat menumbuhkan sikap berbagai pada sesama, lebih tenang dalam menghadapi masalah, tidak terpancing untuk mencontek, selalu mengucapkan salam setiap bertemu orang lain, dan disiplin. Setelah itu pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan parama santi, Om Śāntih, Śāntih, Śāntih, Om.

5) Hari Suci



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 3.8 Ilustrasi Bhakti kepada Tuhan

Guru sebelum memulai proses pembelajaran Hari Suci, diawali dengan mengucapkan salam agama Hindu yakni *Om Svastyastu*, selanjutnya mengucapkan *Gayatri Mantram* atau melakukan puja *Tri Sandya*. Kemudian sebelum memulai pembelajaran pendidik mengajak peserta didik mengucapkan

doa kepada *Devi Saraswati* dengan *Saraswati Puja*, serta guru mengamati dan memberikan penilaian sikap religius dan sosial yaitu seperti menyayangi ciptaan *Sang Hyang Widhi (Ahimsa)*, berperilaku jujur (*Satya*), sopan dalam bertingkah laku, menghargai dan menghormati antar sesama (*Tat Tvam Asi*), dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan materi Hari Suci. Pada pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu memahami, menerapkan, melestarikan, menjelaskan pengertian, jenis-jenis, manfaat, serta cerita terkait Hari Suci. Adapun materinya sebagai berikut:

Setiap orang memiliki hari yang diistimewakan dalam hidupnya. Hari ulang tahun, hari pernikahan, hari kelulusan, dan sebagainya, semuanya bisa diistimewakan. Demikian juga dengan agama Hindu. Agama Hindu memiliki beberapa hari yang diistimewakan atau disebut sebagai hari suci (Rerahinan). Hari istimewa itu diperingati dan dirayakan oleh umat Hindu di seluruh dunia. Hari suci adalah hari untuk memperingati suatu kejadian-kejadian yang sangat berharga bagi umat Hindu serta untuk mengingatkan manusia agar selalu mendekatkan diri ke hadapan Sang Hyang Widhi. Hampir setiap umat beragama di dunia memiliki hari suci.

Agama Hindu memiliki banyak hari suci. Hari suci agama Hindu, antara lain Hari Raya Nyepi, Sivaratri, Sarasvati, Galungan, Kuningan, Tilem Purnama, Nawaratri, Holi, dan Dipawali. Hari suci adalah hari-hari istimewa yang disucikan oleh umat Hindu. Hari suci agama Hindu berbeda-beda sebutannya sesuai daerah di mana agama Hindu berkembang.

Hari Raya Pagerwesi adalah hari raya untuk memperingati Sang Hyang Widhi sebagai Sang Hyang Pramesti Guru. Hari Raya Galungan adalah hari raya untuk memperingati hari kemenangan Dharma atas Adharma. Hari Raya Kuningan adalah hari raya untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada para leluhur atas jasa-jasa beliau kepada kita. Hari Raya Sarasvati untuk memperingati turunnya ilmu pengetahuan. Hari Raya Sarasvati jatuh setiap hari Sabtu Umanis Wuku Watugunung. Hari Purnama adalah hari raya untuk memuja Sang Hyang Candra. Hari Tilem adalah hari raya untuk memuja Sang Hyang Sūrya. Hari Raya Śivaratri adalah hari raya untuk memuja Dewa Śiva. Hari Raya Nyepi adalah hari raya untuk memperingati tahun baru Saka. Hari Raya Navaratri untuk memperingati kemenangan Dharma terhadap Adharma. Hari Raya Dipawali merupakan perayaan kembalinya Sri Rama dengan menyalakan lampu diseluruh kota. Hari Raya Gayatri Japa adalah hari raya untuk memperingati turunnya mantram Gayatri. Hari Raya Guru Purnima atau Vyasa Jayanti adalah hari raya untuk memperingati kelahiran Maharsi Vyasa. Hari Raya Holi adalah hari raya memperingati kematian Holika yang dikalahkan oleh Prahlada. Hari Raya Makara Sankranti adalah hari raya untuk memuja Dewa Sūrya. Hari Raya Raksabandha adalah hari raya kasih sayang.

Melaksanakan hari suci dengan baik dapat memberikan manfaat kepada pelakunya yakni meningkatkan Sraddha dan Bhakti, menumbuhkan ketentraman secara lahir batin dan memahami ajaran Hindu secara nyata.

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik akan materi di atas tentu perlu diadakan latihan-latihan, seperti:

- a. Pendapatmu maksudnya pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat terkait masalah yang ditanyakan, kemudian pendidik memberikan penjelasan yang lebih baik dan memberikan arahan yang benar mengenai materi yang ditanyakan.
- b. Mari beraktivitas maksudnya pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan jawaban yang diinginkan terkait pertanyaan yang diajukan, kemudian memberikan masukan yang memadai sehingga peserta didik menjadi lebih mengerti.
- c. Diskusi di kelas maksudnya pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan diskusi dengan teman di kelas dalam memecahkan masalah yang diajukan. Hasil diskusi peserta didik dilaporkan pada lembar kerja, atau di depan kelas.
- d. Mari Berkarya maksudnya peserta didik memberi kesempatan pada peserta didik untuk mewarnai gambar yang telah disediakan, setelah itu pendidik memberikan penilaian dilihat dari keserasian, keindahan, serta kesesuaian.
- e. Uji kompetensi maksudnya memberikan latihan soal-soal yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi Hari Suci.
- f. Portofolio maksudnya pendidik meminta kepada peserta didik menceritakan pengalaman merayakan hari suci dan tuliskan ceritanya pada lembar kerja.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran pendidik memberikan masukan pada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari, sehingga materi yang diajarkan dapat terserap dengan baik. Kemudian pendidik memberi motivasi untuk selalu berperilaku jujur, sopan, hormat pada guru, orang tua, teman dan orang lain. Sikap dan perilaku yang didasari oleh ajaran agama dapat meningkatkan kualitas Śraddhā peserta didik, seperti: dapat menumbuhkan sikap berbagai pada sesama, lebih tenang dalam menghadapi masalah, tidak terpancing untuk mencontek, selalu mengucapkan salam setiap bertemu orang lain, dan disiplin. Setelah itu pendidik menutup pembelajar dengan mengucapkan parama santi, Om Śāntih, Śāntih, Śāntih, Om.

6) Perkembangan Agama Hindu Di Indonesia



Sumber: www.id.wikipedia.org

Gambar 3.9 Peta Indonesia

Guru sebelum memulai proses pembelajaran Perkembangan Agama Hindu di Indonesia, diawali dengan mengucapkan salam agama Hindu yakni *Om Svastyastu*, selanjutnya mengucapkan *Gayatri Mantram* atau melakukan puja *Tri Sandya*. Kemudian sebelum memulai pembelajaran pendidik mengajak peserta didik mengucapkan doa kepada *Devi Saraswati* dengan *Saraswati Puja*, serta guru mengamati dan memberikan penilaian sikap religius dan sosial yaitu seperti menyayangi ciptaan *Sang Hyang Widhi (Ahimsa)*, berperilaku jujur (*Satya*), sopan dalam bertingkah laku, menghargai dan menghormati antarsesama (*Tat Tvam Asi*), dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan materi Perkembangan Agama Hindu di Indonesia. Pada pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu memahami, dan melestarikan sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia seperti: perkembangan, kejayaan, dan keruntuhannya. Adapun materinya sebagai berikut:

Agama Hindu memiliki sejarah yang panjang dalam perkembangannya di Indonesia. Pada awalnya Agama Hindu berkembang di India, kemudian menyebar ke Asia hingga Indonesia. Penyebaran agama Hindu dari India ke Indonesia melalui para pedagang, rohaniawan, para prajurit, dan sebagainya. Rohaniawan Hindu yang paling berjasa menyebarkan agama Hindu ke Indonesia adalah Maharsi Agastya.

Perkembangan agama Hindu di Indonesia diawal Masehi melalui kerajaan Salakanagara di Jawa Barat, adapun beberapa raja-raja yang pernah berkuasa di kerajaan Salakanagara antara lain:

Nama Raja	Gelar	Tahun Berkuasa
Dewawarman I	Prabu Darmalokapala Aji Raksa Gapura Sagara	130 - 168 Masehi
Dewawarman II	Prabu Digwijayakasa Dewawarmanputra	168 - 195 Masehi
Dewawarman III	Prabu Singasagara Bimayasawirya	195 - 238 Masehi
Dewawarman IV		238 - 252 Masehi
Dewawarman V		252 - 276 Masehi
Mahisa Suramardini Warmandewi		276 - 289 Masehi
Dewawarman VI	Sang Mokteng Samudera	289 - 308 Masehi
Dewawarman VII	Prabu Bima Digwijaya Satyaganapati	308 - 340 Masehi
Sphatikarnawa Warmandewi		340 - 348 Masehi
Dewawarman VIII	Prabu Darmawirya Dewawarman	348 - 362 Masehi
Dewawarman IX		362 Masehi sampai runtuh

Kemudian agama Hindu berkembang di Kalimantan dengan kerajaannya Kutai. Berikut adalah nama-nama raja yang pernah memerintah di Kerajaan Kutai.

1. Maharaja Kudungga yang bergelar Anumerta Dewawarman (pendiri)
2. Maharaja Aswawarman
3. Maharaja Mulawarman (anak Aswawarman)
4. Maharaja Marawijaya Warman
5. Maharaja Gajayana Warman
6. Maharaja Tungga Warman
7. Maharaja Jayanaga Warman
8. Maharaja Nalasinga Warman
9. Maharaja Nala Parana Tungga
10. Maharaja Gadingga Warman Dewa

11. Maharaja Indra Warman Dewa
12. Maharaja Sangga Warman Dewa
13. Maharaja Candrawarman
14. Maharaja Sri Langka Dewa
15. Maharaja Guna Parana Dewa
16. Maharaja Wijaya Warman
17. Maharaja Sri Aji Dewa
18. Maharaja Mulia Putera
19. Maharaja Nala Pandita
20. Maharaja Indra Paruta Dewa
21. Maharaja Dharma Setia

Kejayaan kerajaan Kutai ketika dipimpin oleh raja Mulawarman, Menurut Buku Sejarah Nasional Indonesia II: Zaman Kuno yang ditulis oleh Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto yang diterbitkan oleh Balai Pustaka halaman 36, berbunyi:

Sang Mahārāja Kundungga, yang amat mulia, mempunyai putra yang mashur, Sang Aśwawarmman namanya, yang seperti Angśuman (Dewa Matahari) menumbuhkan keluarga yang sangat mulia. Sang Aśwawarmman mempunyai putra tiga, seperti api (yang suci). Yang terkemuka dari ketiga putra itu ialah Sang Mūlawarmman, raja yang berperadaban baik, kuat, dan kuasa. Sang Mūlawarmman telah mengadakan yadnya emas-amat-banyak. Untuk peringatan yadnya itulah tugu batu ini didirikan oleh para brahmana.

Setelah kerajaan Kutai, agama Hindu berkembang di Jawa Barat dengan kerajaannya Tarumanegara, banyak peninggalan kerajaan Tarumanegara. Berikut beberapa petikan isi prasasti peninggalan kerajaan Tarumanegara antara lain:

Isi prasasti Kebon Kopi terjemahan Prof. Vogel:

(Ini) dua jejak telapak kaki Airawata yang perkasa dan cemerlang, gajah kepunyaan penguasa Taruma yang membawakan kemenangan. (Iskandar, Yoseph, Sejarah Jawa Barat, 1997).

Isi terjemahan prasasti Pasir Jambu adalah sebagai berikut:

Yang termashur serta setia kepada tugasnya ialah raja yang tiada taranya bernama Sri Purnawarman yang memerintah Taruma serta baju perisainya tidak dapat ditembus oleh panah musuh-musuhnya; kepunyaannyalah kedua jejak telapak kaki ini, yang selalu berhasil menghancurkan benteng musuh, yang selalu menghadiahkan jamuan kehormatan (kepada mereka yang setia kepadanya), tetapi merupakan duri bagi musuh-musuhnya.

Isi prasasti Tugu menurut Prof. Vogel adalah sebagai berikut:

Dahulu sungai Candrabaga digali oleh Rajadirajaguru yang berlengan kuat (besar kekuasaannya), setelah mencapai kota yang mashur, mengalir ke laut. Dalam tahun ke-22, pemerintahannya semakin sejahtera, panji segala raja, yang termashur Purnawarman, telah menggali saluran sungai Gomati yang indah, murni airnya, mulai tanggal 8 bagian gelap bulan Palguna dan selesai dalam 20 hari. Panjangnya 6.122 busur mengalir ke tengah-tengah tempat kakeknya, Sang Rajaresi. Setelah selesai dihadiahkan 1.000 ekor sapi kepada para Brahmana. (Iskandar, Yoseph, Sejarah Jawa Barat (Yuganing Rajakawasa),1997)

Berikut merupakan nama-nama raja yang pernah berkuasa dikerajaan Tarumanegara, antara lain:

No	Nama Raja	Tahun
1.	Jayasingawarman	358 – 382 Masehi
2.	Darmayawarman	382 – 395 Masehi
3.	Purnawarman	395 – 434 Masehi
4.	Wisnuwarman	434 – 455 Masehi
5.	Indrawarman	455 – 515 Masehi
6.	Gandrawarman	515 – 535 Masehi
7.	Suryawarman	535 – 561 Masehi
8.	Kertawarman	561 – 628 Masehi
9.	Sudawarman	628 – 639 Masehi
10.	Dewamurti	639 – 640 Masehi
11.	Nagajayawarman	640 – 666 Masehi
12.	Linggawarman	666 – 669 Masehi

Kerajaan Tarumanegara mengalami masa kejayaannya pada pemerintahan raja Punawarman. Kemudian agama Hindu berkembang di Jawa Tengah.

Pada abad ke-8, berdirilah Kerajaan Medang atau Kerajaan Mataram Kuno. Pusat Kerajaan Mataram Kuno tidak menetap, karena mengalami beberapa kali perpindahan, bahkan sampai ke daerah Jawa Timur, sekarang. Beberapa daerah yang pernah menjadi lokasi Istana Medang berdasarkan prasasti-prasasti yang sudah ditemukan, antara lain:

1. Medang i Bhumi Mataram (zaman Sanjaya)
2. Medang i Mamrati (zaman Rakai Pikatan)
3. Medang i Poh Pitu (zaman Dyah Balitung)
4. Medang i Bhumi Mataram (zaman Dyah Wawa)

5. Medang i Tamwlang (zaman Mpu Sindok)
6. Medang i Watugaluh (zaman Mpu Sindok)
7. Medang i Wwatan (zaman Dharmawangsa Teguh)

Ikuno adalah Candi Prambanan yang dibuat pada abad ke-9, terletak di Prambanan, Yogyakarta. Candi ini dibangun antara masa pemerintahan Rakai Pikatan dan Dyah Balitung. Berikut adalah nama-nama raja yang pernah memerintah di Kerajaan di Jawa Tengah dan Jawa Timur.

1. Sanjaya, pendiri Kerajaan Medang
2. Rakai Panangkaran, awal berkuasanya Wangsa Syailendra
3. Rakai Panunggalan alias Dharanindra
4. Rakai Warak alias Samaragrawira
5. Rakai Garung alias Samaratunga
6. Rakai Pikatan suami Pramodawardhani, awal kebangkitan Wangsa Sanjaya
7. Rakai Kayuwangi alias Dyah Lokapala
8. Rakai Watuhumalang
9. Rakai Watukura Dyah Balitung
10. Mpu Daksa
11. Rakai Layang Dyah Tulodong
12. Rakai Sumba Dyah Wawa
13. Mpu Sindok, awal periode Jawa Timur
14. Sri Lokapala, suami Sri Isanattungawijaya
15. Makuthawangawardhana
16. Dharmawangsa Teguh, Kerajaan Medang berakhir

Setelah kerajaan di Jawa Tengah, perkembangan agama Hindu berlanjut ke Jawa Timur dengan kerajaan Singhasari. Kerajaan Singhasari didirikan oleh Ken Arok, adapun raja-raja yang pernah memimpin kerajaan Singhasari antara lain:

No	Nama Rajanya	Tahun dinobatkan
1	Rajasa Sang Amurwabhumi	1222 - 1247 Masehi
2	Anusapati	1247 - 1249 Masehi
3	Tohjaya	1249 - 1250 Masehi
4	Wisnuwardhana	1250 - 1272 Masehi
5	Kertanagara	1272 - 1292 Masehi

Setelah kerajaan Singhasari mengalami keruntuhan muncul kerajaan Majapahit. Kerajaan Majapahit merupakan kerajaan yang terbesar dan termasyur di Indonesia. Pada masa kerajaan Majapahit agama mengalami perkembangan yang sangat pesat, bahkan mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Prabu Hayam Wuruk. Adapun raja-raja yang pernah memerintah kerajaan Majapahit antara lain:

Nama Rajanya	Gelar	Tahun
Raden Wijaya	Kertarajasa Jayawardhana	1293 – 1309 Masehi
Kalagamet	Sri Jayanagara	1309 – 1328 Masehi
Sri Gitarja	Tribhuwana Wijayatunggadewi	1328 – 1350 Masehi
Hayam Wuruk	Sri Rajasanagara	1350 – 1389 Masehi
Wikramawardhan		1389 – 1429 Masehi
Rani Suhita	Dyah Ayu Kencana Wungu	1429 – 1447 Masehi
Kertawijaya	Brawijaya I	1447 – 1451 Masehi
Rajasawardhana	Brawijaya II	1451 – 1453 Masehi
Purwawisesa atau Girishawardhana	Brawijaya III	1456 – 1466 Masehi
Bhre Pandansalas, atau Suraprabhawa	Brawijaya IV	1466 – 1468 Masehi
Bhre Kertabumi	Brawijaya V	1468 – 1478 Masehi
Girindrawardhana	Brawijaya VI	1478 – 1498 Masehi
Patih Udara		1498 – 1518 Masehi

Setelah perkembangan di Jawa, agama Hindu berkembang ke Bali sampai sekarang agama Hindu masih berkembang dan bertahan di pulau Bali.

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik akan materi di atas tentu perlu diadakan latihan-latihan, seperti:

- a. Pendapatmu maksudnya pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat terkait masalah yang ditanyakan, kemudian pendidik memberikan penjelasan yang lebih baik dan memberikan arahan yang benar mengenai materi yang ditanyakan.
- b. Diskusi dengan orang tua maksudnya pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan diskusi terkait materi yang ditanyakan, kemudian meminta membuat laporan hasil diskusinya, dan guru memberikan penilaian terkait hasil diskusi peserta didik.
- c. Diskusi di kelas maksudnya pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan diskusi dengan teman di kelas dalam memecahkan masalah yang diajukan. Hasil diskusi peserta didik dilaporkan pada lembar kerja, atau di depan kelas.
- d. Mari Berkarya maksudnya peserta didik memberi kesempatan pada peserta didik untuk mewarnai gambar yang telah disediakan, setelah itu pendidik memberikan penilaian dilihat dari keserasian, keindahan, serta kesesuaian.

- e. Uji kompetensi maksudnya memberikan latihan soal-soal yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi Perkembangan Agama Hindu di Indonesia.
- f. Portofolio maksudnya pendidik meminta kepada peserta didik berkunjung ke tempat wisata kemudian melakukan pengamatan terhadap pengunjung dan memberikan laporan hasil pengamatannya dalam bentuk laporan tertulis.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran pendidik memberikan masukan pada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari, sehingga materi yang diajarkan dapat terserap dengan baik. Kemudian pendidik memberi motivasi untuk selalu berperilaku jujur, sopan, hormat pada guru, orang tua, teman dan orang lain. Sikap dan perilaku yang didasari oleh ajaran agama dapat meningkatkan kualitas Śraddhā peserta didik, seperti: dapat menumbuhkan sikap berbagi pada sesama, lebih tenang dalam menghadapi masalah, tidak terpancing untuk mencontek, selalu mengucapkan salam setiap bertemu orang lain, dan disiplin. Setelah itu pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan parama santi, Om Śāntih, Śāntih, Śāntih, Om.

3. Komponen Pengayaan dan Remedial

Pengayaan merupakan program penambahan materi pelajaran bagi peserta didik yang telah melewati standar ketuntasan minimal. Program pembelajaran pengayaan muncul sesuai Permendikbud No 65, 66, dan 81a Tahun 2013 yang menjelaskan pembelajaran berbasis kompetensi, sistem pembelajaran tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan dan melayani perbedaan individual peserta didik. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik.

1. Pengayaan

Secara umum pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Kegiatan pengayaan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Dalam memilih dan melaksanakan kegiatan pengayaan, guru harus memperhatikan:

- a. faktor peserta didik, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya,
- b. faktor manfaat edukatif, dan
- c. faktor waktu.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Ada tiga jenis pembelajaran pengayaan, yaitu:

- a. Kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian dimaksud berupa peristiwa sejarah, buku, tokoh masyarakat, dsb, yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
- b. Keterampilan proses yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
- c. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigatif/ penelitian ilmiah. Pemecahan masalah ditandai dengan:
 - 1) identifikasi bidang permasalahan yang akan dikerjakan
 - 2) penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan;
 - 3) penggunaan berbagai sumber;
 - 4) pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;
 - 5) analisis data; dan
 - 6) penyimpulan hasil investigasi.

Sekolah tertentu, khususnya yang memiliki peserta didik lebih cepat belajar dibanding sekolah-sekolah pada umumnya, dapat menaikkan tuntutan kompetensi melebihi standari isi. Misalnya sekolah-sekolah yang menginginkan memiliki keunggulan khusus.

1) Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan

Pemberian pembelajaran pengayaan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, baik dalam kecepatan maupun kualitas belajarnya. Agar pemberian pengayaan tepat sasaran maka perlu ditempuh langkah-langkah sistematis, yaitu a) mengidentifikasi kelebihan kemampuan peserta didik dan b) memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran pengayaan.

2) Identifikasi Kelebihan Kemampuan Belajar

Tujuan Identifikasi kemampuan berlebih peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui jenis serta tingkat kelebihan belajar peserta didik. Kelebihan kemampuan belajar itu antara lain meliputi:

- a) Belajar lebih cepat. Peserta didik yang memiliki kecepatan belajar tinggi ditandai dengan cepatnya penguasaan kompetensi (KD) mata pelajaran tertentu.

- b) Menyimpan informasi lebih mudah. Peserta didik yang memiliki kemampuan menyimpan informasi lebih mudah, akan memiliki banyak informasi yang tersimpan dalam memori/ingatannya dan mudah diakses untuk digunakan.
- c) Keingintahuan yang tinggi. Banyak bertanya dan menyelidiki merupakan tanda bahwa seorang peserta didik memiliki hasrat ingin tahu yang tinggi.
- d) Berpikir mandiri. Peserta didik dengan kemampuan berpikir mandiri umumnya lebih menyukai tugas mandiri serta mempunyai kapasitas sebagai pemimpin.
- e) Superior dalam berpikir abstrak. Peserta didik yang superior dalam berpikir abstrak umumnya menyukai kegiatan pemecahan masalah.
- f) Memiliki banyak minat. Mudah termotivasi untuk meminati masalah baru dan berpartisipasi dalam banyak kegiatan.

3) Teknik

Teknik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan berlebih peserta didik dapat dilakukan antara lain melalui: tes IQ, tes inventori, wawancara, pengamatan, dan sebagainya.

- a) Tes IQ (Intelligence Quotient) adalah tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik. Dari tes ini dapat diketahui tingkat kemampuan spasial, interpersonal, musikal, intrapersonal, verbal, logik/matematik, kinestetik, naturalistik, dsb.
- b) Tes inventori. Tes inventori digunakan untuk menemukan dan mengumpulkan data mengenai bakat, minat, hobi, kebiasaan belajar, dsb.
- c) Wawancara. Wawancara dilakukan dengan mengadakan interaksi lisan dengan peserta didik untuk menggali lebih dalam mengenai program pengayaan yang diminati peserta didik.
- d) Pengamatan (observasi). Pengamatan dilakukan dengan jalan melihat secara cermat perilaku belajar peserta didik. Dari pengamatan tersebut diharapkan dapat diketahui jenis maupun tingkat pengayaan yang perlu diprogramkan untuk peserta didik.

4) Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

- a. Belajar Kelompok. Sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam pelajaran sekolah biasa, sambil menunggu teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.

- b. Belajar mandiri. Secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
- c. Pembelajaran berbasis tema. Memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
- d. Pemadatan kurikulum. Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.

Perlu diperhatikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pengayaan ini terutama terkait dengan kegiatan tatap muka untuk jam-jam pelajaran sekolah biasa. Namun demikian kegiatan pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Lampiran : Contoh Program Pembelajaran Pengayaan

SD :
 Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti
 Kelas : IV
 Ulangan ke : 1
 Tgl ulangan :
 Bentuk soal : Uraian

Materi ulangan (KD/Indikator): 1.1 Menjelaskan perkembangan sejarah Agama Hindu.

- 1. Menyebutkan pengertian sejarah
- 2. Menjelaskan perkembangan sejarah agama Hindu di Jawa Barat.

Rencana Program Pengayaan : 25 Agustus 2013
 KKM Mapel : 70

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan	Bentuk Pengayaan
1	Siti	78	Menambah pemahaman melalui diskusi dan melakukan latihan soal-soal
2	Aying	80	
3	dst		

5) Materi Pengayaan

Bagi peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM diberikan materi tambahan sebagai berikut:

a. Pengayaan Materi Punarbhava

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas KKM, maka pendidik dapat memberikan tambahan latihan soal dan tugas belajar sehingga peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam akan materi Punarbhava. Adapun tambahan tugas antara lain:

- 1) Pokok-pokok keyakinan dalam agama Hindu berjumlah lima macam yang disebut Pañca Sraddhā, coba sebutkan dan uraikan masing-masing bagian Pañca Sraddhā!
- 2) Dalam kitab Sarasamuscaya dikatakan bahwa terlahir sebagai manusia adalah suatu keberuntungan, karena lahir menjadi manusia adalah hal yang sangat sulit. Meskipun hidupnya kurang mampu. Mengapa demikian? Coba jelaskan menurut pendapatmu!
- 3) Ketika kamu berangkat ke sekolah kebetulan bertemu dengan orang tua yang sedang kehausan dan kelaparan, orang tua tersebut meminta bekal makan dan air minum yang kamu bawa. Apa yang akan kamu lakukan? Berikan pendapatmu secara jujur!
- 4) Buatlah rangkuman cerita raja Maharaja Mahabhima! dan jelaskan manfaat yang kamu peroleh dari membaca cerita ini!

b. Pengayaan Materi Orang Suci

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas KKM, maka pendidik dapat memberikan tambahan latihan soal dan tugas belajar sehingga peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam akan materi Orang Suci. Adapun tambahan tugas antara lain:

- 1) Orang suci adalah orang yang memiliki kekuatan mata batin dan dapat memancarkan kewibawaan rohani serta peka akan getaran-getaran spiritual, welas asih, dan memiliki kemurnian batin dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama. Setiap agama memiliki orang suci, sebutkan gelar Orang Suci dari semua agama yang diakui secara sah di Indonesia!
- 2) Untuk menjadi orang suci harus memiliki kualitas atau kemampuan tertentu. Menurut pendapatmu dapatkah setiap orang menjadi orang suci? Berikan alasanmu!
- 3) Dalam agama Hindu kedudukan Orang suci memiliki tempat yang sangat penting dan terhormat, mengapa demikian? Berikan pendapatmu!
- 4) Coba jelaskan mengapa orang suci tidak boleh makan-makanan sembarangan? Berikan pendapatmu!

- 5) Tuliskan nama-nama orang suci yang bertugas di Pura atau mandir yang ada di lingkungan tempat tinggalmu!
- 6) Buatlah kliping dari berbagai sumber (Koran, internet, foto, majalah, dll.) gambar atau foto-foto orang suci dalam agama Hindu!

c. Pengayaan Materi Catur Pātaka

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas KKM, maka pendidik dapat memberikan tambahan latihan soal dan tugas belajar sehingga peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam akan materi Catur Pātaka. Adapun tambahan tugas antara lain:

- 1) Ada 4 jenis perbuatan dosa yang harus dihindari disebut Catur Pātaka. Jelaskan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk terhindar dari perilaku Catur Pātaka!
- 2) Dalam cerita Brāhmana dan Seekor Kambing, Sang Brāhmana terkena tipu daya oleh tiga penjahat. Mengapa Sang Brāhmana dapat tertipu? Jelaskan pendapatmu!
- 3) Dalam cerita dua orang sahabat, siapa tokoh yang memiliki sifat yang tidak baik? Mengapa dia melakukannya? Berikan pendapatmu!
- 4) Jelaskan sifat baik dan patut diteladani dari cerita dua orang sahabat? Mengapa patut diteladani berikan pendapatmu!
- 5) Buatlah kliping dari berbagai sumber terkait cerita Catur Pātaka!

d. Pengayaan Materi Sapta Rsi

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas KKM, maka pendidik dapat memberikan tambahan latihan soal dan tugas belajar sehingga peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam akan materi Sapta Rsi. Adapun tambahan tugas antara lain:

- 1) Wahyu Veda diterima oleh Sapta Rsi, kemudian dikodifikasi oleh Maharsi Vyasa yang dibantu oleh empat sisya/muridnya. Sebutkan nama-nama sisya dari Maharsi Vyasa dan kitab yang disusunnya!
- 2) Mantram Savitri (Gayatri Mantram) adalah sabda suci yang diterima oleh Maharsi Visvamitra, beliau awalnya adalah seorang Ksatria. Tuliskan secara singkat riwayat hidup Maharsi Visvamitra!
- 3) Buatlah kliping atau tulisan dari berbagai sumber tentang Maharsi Krishna Dvipayana Vyasa (Rsi Vyasa)!

e. Pengayaan Materi Hari Suci

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas KKM, maka pendidik dapat memberikan tambahan latihan soal dan tugas belajar sehingga peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam akan materi Hari Suci. Adapun tambahan tugas antara lain:

- 1) Hari raya agama Hindu dirayakan dengan menggunakan dua perhitungan yaitu berdasarkan bulan/sasih dan berdasarkan pawukon yang ditunjang wewaran. Sebutkan nama hari raya yang perhitungannya berdasarkan pawukon/wuku!
- 2) Tuliskan kegiatan apa saja yang kamu lakukan pada saat hari suci agama Hindu!
- 3) Cerita Lubdaka berkaitan erat dengan hari raya Sivaratri. Buatlah rangkuman cerita Kisah Lubdaka!
- 4) Buatlah kliping atau makalah sederhana terkait pelaksanaan hari suci agama Hindu di lingkungan tempat tinggalmu!

f. Pengayaan Materi Sejarah Agama Hindu di Indonesia

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas KKM, maka pendidik dapat memberikan tambahan latihan soal dan tugas belajar sehingga peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam akan materi Sejarah Agama Hindu di Indonesia. Adapun tambahan tugas antara lain:

- 1) Peninggalan Kerajaan Tarumanegara terdiri dari 7 buah prasasti yang disebut Saila Prasasti. Mengapa disebut Saila Prasasti?
- 2) Kerajaan Majapahit adalah kerajaan Hindu terbesar di nusantara, yang memiliki wilayah kekuasaan sampai Tumasek (Singapura). Peninggalan kerajaan Majapahit dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu peninggalan dalam bentuk Prasasti, peninggalan dalam bentuk bangunan suci (candi), dan berupa karya sastra. Sebutkan peninggalan kerajaan Majapahit dalam bentuk karya sastra!
- 3) Buatlah kliping atau makalah terkait peninggalan kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia.

2. Remedial

Remedial merupakan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar. Berikut adalah beberapa program penilaian yang bisa dijalankan atau dijadikan acuan dalam melakukan pengajaran remedial. Kekurang berhasil pembelajaran biasanya ditunjukkan oleh ketidakberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang diharapkan. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran diberikan remedial. Guru melaksanakan perubahan dalam kegiatan pembelajarannya sesuai dengan kesulitan yang dihadapi para peserta didik.

Sifat pokok kegiatan pembelajaran remedial ada tiga yaitu: menyederhanakan konsep yang kompleks, menjelaskan konsep yang kabur, memperbaiki konsep yang salah tafsir. Beberapa perlakuan yang dapat diberikan terhadap sifat pokok remedial tersebut antara lain berupa: penjelasan oleh guru, pemberian rangkuman, pemberian tugas, dan lain-lain.

Tujuan guru melaksanakan kegiatan remedial adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan menguasai kompetensi yang telah ditentukan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik. Remedial berfungsi sebagai korektif, sebagai pemahaman, sebagai pengayaan, dan sebagai percepatan belajar.

Dalam melaksanakan kegiatan remedial sebaiknya mengikuti langkah-langkah seperti:

- a. Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses pemeriksaan terhadap peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.
- b. Pendidik perlu mengetahui secara pasti mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.
- c. Setelah diketahui peserta didik yang perlu mendapatkan remedial, topik yang belum dikuasai setiap peserta didik, serta faktor penyebab kesulitan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran. Sama halnya pada pembelajaran pada umumnya, komponen-komponen yang harus direncanakan dalam melaksanakan kegiatan remedial adalah sebagai berikut:
 - 1) Merumuskan indikator hasil belajar
 - 2) Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar
 - 3) Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
 - 4) Merencanakan waktu yang diperlukan.
 - 5) Menentukan jenis, prosedur, dan alat penilaian.

a. Melaksanakan Kegiatan Remedial

Setelah kegiatan perencanaan remedial disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan remedial. Sebaiknya pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan secepatnya, karena semakin cepat peserta didik dibantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya, semakin besar kemungkinan peserta didik tersebut berhasil dalam belajarnya.

b. Menilai Kegiatan Remedial

Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan remedial yang telah dilaksanakan, harus dilakukan penilaian. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji kemajuan belajar peserta didik. Apabila peserta didik mengalami kemauan belajar sesuai yang diharapkan, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan cukup efektif membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tetapi, apabila peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam belajarnya berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan kurang efektif. Untuk itu guru harus menganalisis setiap komponen pembelajaran.

c. Strategi dan Teknik Remedial

Beberapa teknik dan strategi yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain, (1) pemberian tugas/pembelajaran individu, (2) diskusi/tanya jawab (3) kerja kelompok, (4) tutor sebaya, dan (5) menggunakan sumber lain. (Ditjen Dikti, 1984; 83).

Lampiran : Contoh Program Pembelajaran Remedial

SD :
Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas : IV
Ulangan ke : 1
Tgl ulangan :
Bentuk soal : Uraian

Materi ulangan (KD/Indikator): 1.1 Menjelaskan *Punarbhava*

- Menjelaskan pengertian Punarbhava
- Menjelaskan sloka-sloka terkait Punarbhava

Rencana ulangan ulang :

KKM Mapel : 70

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan	Kd / Indikator Yang Tak dikuasai	No Soal Yang Dikerjakan Dalam Tes Ulang	Hasil
1	Ayu	65	1, 3	1, 2, 5, 6	88 (Tuntas)
2	Ferry	70	1, 2	3, 4	90 (Tuntas)
	dst				

Keterangan:

Pada kolom nomor soal yang akan dikerjakan, masing masing indikator telah di *breakdown* menjadi soal-soal dengan tingkat kesukaran masing masing. Misalnya: Indikator 1 menjadi 2 soal yaitu no soal 1, 2. Indikator 2 menjadi 2 soal yaitu no soal 3, 4.

Pada kolom hasil diisi nilai hasil ulangan ulang, walaupun nilai yang nantinya diolah adalah sebatas tuntas.

d. Materi Remedial

Bagi peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM diberikan test ulang dengan soal-soal sebagai berikut:

- 1) Remedial Materi Punarbhava sebagai aspek diri yang harus dikendalikan
Setelah peserta didik mencapai nilai di bawah KKM, maka pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi Punarbhava.

Adapun tambahan tugas antara lain:

- a) Jelaskan pengertian Punarbhava dalam agama Hindu.
- b) Tuliskan ciri-ciri kelahiran Neraka Çyuta.
- c) Tuliskan ciri-ciri kelahiran Surga Çyuta.
- d) Tuliskan lima jenis kepercayaan dalam agama Hindu.
- e) Jika temanmu melakukan perbuatan yang tidak baik di lingkungan sekolah, apa yang akan kamu lakukan? Berikan alasanmu!

2) Remedial Materi Orang Suci

Setelah peserta didik mencapai nilai di bawah KKM, maka pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi Orang Suci. Adapun tambahan tugas antara lain:

- a) Mengapa orang suci patut kita hormati?
- b) Coba sebutkan tugas dan kewajiban orang suci.
- c) Tuliskan tiga orang suci yang tergolong kelompok Eka Jati.
- d) Tuliskan tiga orang suci umat Hindu yang tergolong Dwi Jati.
- e) Tuliskan empat syarat untuk menjadi orang suci.

3) Remedial Materi Catur Pātaka

Setelah peserta didik mencapai nilai di bawah KKM, maka pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi Catur Pātaka. Adapun tambahan tugas antara lain:

- a) Jelaskan pengertian Catur Pātaka dalam pandangan agama Hindu.
- b) Tuliskan bagian-bagian dari Catur Pātaka.
- c) Tuliskan upaya-upaya menghindari ajaran Catur Pātaka.
- d) Tuliskan empat contoh perilaku Catur Pātaka.
- e) Tuliskan secara singkat sebuah cerita anak-anak yang kamu ketahui berkaitan dengan Catur Pātaka.

4) Remedial Materi Sapta Rsi

Setelah peserta didik mencapai nilai di bawah KKM, maka pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi Sapta Rsi. Adapun tambahan tugas antara lain:

- a) Apa saja jasa-jasa Maharsi Vyasa?
- b) Tuliskan Maharsi-maharsi penyusun catur Veda Samhitā.
- c) Tuliskan Maharsi-maharsi yang menerima wahyu Sang Hyang Widhi.
- d) Jelaskan secara singkat tentang kebiasaan Maharsi Visvamitra.
- e) Jelaskan secara singkat tentang kebiasaan Maharsi Bharadvaja.

5) Remedial Materi Hari Suci

Setelah peserta didik mencapai nilai di bawah KKM, maka pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi hari Suci. Adapun tambahan tugas antara lain:

- a) Tuliskan bagian-bagian dari Catur Bratha penyepian.
- b) Jelaskan apa yang dimaksud dengan hari suci.
- c) Tuliskan tiga hari raya agama Hindu yang berdasarkan Wuku.
- d) Tuliskan empat hari raya agama Hindu yang perhitungannya berdasarkan Sasih/Bulan.
- e) Jelaskan secara singkat mengapa Dewi Saraswati dipuja pada kitab suci atau buku-buku.

6) Remedial Materi Sejarah Agama Hindu di Indonesia

Setelah peserta didik mencapai nilai di bawah KKM, maka pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi Sejarah Agama Hindu di Indonesia. Adapun tambahan tugas antara lain:

- a) Tuliskan kitab-kitab yang disusun pada masa perkembangan agama Hindu di Jawa Timur.
- b) Tuliskan sebab-sebab keruntuhan agama Hindu di Indonesia.
- c) Tuliskan prasasti-prasasti peninggalan agama Hindu di Jawa Barat.
- d) Ceritakan secara singkat masa kejayaan agama Hindu pada masa kerajaan Majapahit.
- e) Tuliskan raja-raja yang diibaratkan seperti Dewa Wisnu.

4. Komponen Evaluasi

Pelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti dalam melakukan evaluasi pada peserta didiknya dapat menggunakan berbagai metode, teknik, dan strategi yang berbeda-beda sesuai kondisi di lapangan. Evaluasi dapat dilakukan dengan menilai sikap, keterampilan, dan kognitif peserta didik, dengan menggunakan tes tertulis, portopolio, makalah, tugas, unjuk kerja, tanya jawab, diskusi, serta yang lain. semua model yang digunakan dalam menilai tentu bertujuan untuk mendapatkan informasi yang maksimal akan kompetensi yang dicapai oleh peserta didik. Jika kompetensi yang diharapkan tidak tercapai maka diperlukan program remedial.

5. Kerjasama dengan Orang Tua Peserta Didik

Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kerjasama yang efektif dan efisien kepada orang tua peserta didik, maka pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti dilengkapi dengan memberikan ruang bagi peserta didik dan orang tua melakukan diskusi. Pada buku teks pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat didiskusikan dengan orang tua, serta memberikan kolom paraf bagi orang tua peserta didik, sehingga orang tua peserta didik mengetahui hasil kinerja putra-putrinya dalam proses pembelajaran.

Jadi secara jelas pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat mendukung terjadinya kerjasama antara orang tua, pendidik dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan generasi-generasi yang unggul dimasa yang akan datang.

Buku Panduan Guru Sekolah Dasar kelas IV yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah mengacu pada kurikulum 2013. Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, disusun untuk membantu Pendidik dalam mengimplementasikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang dalam kurikulum Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menjelaskan karakteristik Pendidikan Agama Hindu, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar kelas IV yang tertuang dalam kurikulum Agama Hindu, model-model pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan pembelajaran, aspek-aspek materi yang termuat dalam Pendidikan Agama Hindu, strategi dan pelaporan penilaian, remedial dan pengayaan yang dapat meningkatkan pencapaian standar kelulusan minimal (SKM) pembelajaran Agama Hindu, serta menumbuhkan kerjasama yang aktif dan harmonis antara peserta didik dan orang tua.

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan buku cerdas bagi para pendidik, sehingga Pendidik dapat mengajar dengan mudah, gampang, asyik, dan menyenangkan.

Diharapkan dengan adanya Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, tujuan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti serta tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai. Tentulah buku ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Untuk itu kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti akan menjadi lebih baik.

Glosarium

Catur	: Empat
Neraka	: Tempat bagi manusia yang melakukan perbuatan yang tidak baik
Pañca	: Lima
Pātaka	: Dosa atau perbuatan yang tidak baik
Punarbhava	: Kepercayaan agama Hindu yang artinya kelahiran berulang-ulang
Rsi	: Orang yang bijaksana
Sapta	: Tujuh
Sasih	: Bulan-bulan dalam tahun saka
Sraddhā	: Keyakinan dalam agama Hindu
Surga	: Tempat bagi manusia yang melakukan perbuatan yang baik
Veda	: Kitab suci agama Hindu yang memiliki arti pengetahuan
Wuku	: Hari-hari untuk menentukan hari baik dan buruk

Daftar Pustaka

- Arnawa, Ida Bagus. dkk, 2007. *Buku Widya Dharma Agama Hindu Kelas 3*. Ganeca Exact, Bandung
- Azhar Arsyad, 1977, *Media Pengajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Boediono, 2002, *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*, Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Kementerian Agama.
- Budimansyah, Dasim, 2002, *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*, Cetakan I, Bandung, PT Genesindo.
- Depdiknas, 2003, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Dasar*, Jakarta, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan II, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Imron Ali, 2003, *Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan I, Malang, PT Dunia Pustaka Jaya.
- Iskandar, Yoseph. 1997. *Sejarah Jawa Barat (Yuganing Rajakawasa)*. Bandung: CV Geger Sunten.
- Gun Gun. 2012. *Sarasamuscaya Terjemahan Bergambar*. Denpasar: ESBE.
- Tim Penyusun. 2004. *Buku Pedoman Guru Agama Hindu Tingkat SLTA Kelas 1*. Surabaya: Paramita.
- Kajeng, I Nyoman. dkk. 1997. *Sarasamuscaya*. Jakarta: Hanuman Sakti.
- Maswinara, IWayan. 2007. *Panca Tantra Bacaan Siswa Tingkat SD*. Surabaya: Paramita.
- Moeslichatoen, R., 2004, *Metode Pengajaran*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Ni Wayan Sumarni dkk, 2007. *Widya Dharma Agama Hindu Kls 4*, Ganeca Exact, Bandung.
- Oemar Hamalik, 2006, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Prabhupada, AC Bhaktivedanta Swami. 2006. *Bhagavad Gita menurut Aslinya* Jakarta: Hanuman Sakti.
- Pudja, Gede. 1984. *Pengantar Agama Hindu Veda III*. Jakarta: Mayasari.
- Subramaniam, Kamala. 2006. *Srimad Bhagavatam*. Surabaya: Paramita.
- Sudharta, Tjokorda Rai. 2012. *Slokantara*. Denpasar: ESBE.
- Sumartawan, I Ketut. 2007. *Widya Upadesa Buku Pelajaran Agama Hindu kelas 3*. Widya Dharma. Denpasar

- Tim Ganeca Exact Bandung. 1994. *Penuntun Belajar Agama Hindu 3*. Bandung: Ganeca Exact.
- Tim Kompilasi. 2006. *Kompilasi Dokumen Literer 45 Tahun Parisada*. Jakarta: PHDI Pusat.
- Tim Penyusun, 2009. *Dharma Sesana Agama Hindu Kelas 3*. Dwi Jaya Mandiri. Denpasar
- Tim Penyusun. 2006. *Himpunan Keputusan Seminar Kesatuan Tafsir terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu*. Jakarta: Suka Duka Hindu Dharma DKI Jaya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, Balai Pustaka
- Tim Sejarah SLTP. 2000. *Sejarah untuk SLTP Kelas 1*. Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega.
- Titib, I Made. 2006. *Persepsi Umat Hindu di Bali Terhadap Svarga, Neraka, Moksa Dalam Svargarohanaparva, Perspektif Kajian Budaya*. Surabaya: PT Paramita.
- Sumartawan, I Ketut. dkk. 2007. *Semara Ratih Pendidikan Agama Hindu 3*. Denpasar: Tri Agung.
- Sivananda, Sri Svami. 2002. *Hari Raya dan Puasa dalam Agama Hindu*. Terjemahan Dewi Paramita. Surabaya: Paramita.
- <http://www.id.wikipedia.org>. Diakses tanggal 23 Februari 2013.
- <http://www.parisada.org>. Diakses tanggal 23 Februari 2013.
- <http://www.westjavakingdom.info>. Diakses tanggal 23 Februari 2013.
- <http://www.slideshare.net/xhareest/masuknya-hindu-buddha-ke-indonesia>. Diakses tanggal 23 Februari 2013.

